



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
**BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA**

Jalan Majapahit Nomor 4 Podosugih, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah  
Kode Pos 51111 Telepon (0285) 412522 Faksimile (0285) 412522  
Pos-el: bkpsdm@pekalongankota.go.id/ Laman: <https://bkpsdm.pekalongankota.go.id/>

**PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB KEPALA OPD**

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BKPSDM Kota Pekalongan Tahun Anggaran 2025 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai dan telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pekalongan, 19 Februari 2026



RUSMANI BUDI HARJO, A.KS, M.M  
NIP. 19720913 199803 1 001



**PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA**

# **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2025**

# **2025**





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. BKPSDM Kota Pekalongan menyusun laporan keuangan dengan maksud :

1. Memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, yang mengamanatkan agar setiap entitas pemerintahan untuk menyusun dan menyajikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).
2. Menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dari seluruh transaksi yang dilakukan selama satu periode pelaporan.

Adapun Tujuan umum penyusunan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Sedangkan tujuan pelaporan keuangan Pemerintah Kota Pekalongan secara spesifik adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan :

- 1) Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas Pemerintah Kota Pekalongan;
- 2) Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas Pemerintah Kota Pekalongan;
- 3) Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi;
- 4) Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya;



- 5) Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya;
- 6) Menyediakan informasi mengenai potensi Pemerintah Kota Pekalongan untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan;
- 7) Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

Secara garis besar Laporan Keuangan BKPSDM Kota Pekalongan Tahun Anggaran 2025 terdiri dari :

**a. Laporan Realisasi Anggaran**

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh SKPD, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

**b. Laporan Operasional**

Laporan Operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan.

**c. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas akhir tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**d. Neraca**

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal tertentu.

**e. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Neraca.

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam menyusun Laporan Keuangan Daerah Tahun 2025 dimaksudkan dalam rangka mengimplementasikan *good governance*, dimana prinsip-prinsip *good governance* menuntut adanya partisipasi, akuntabilitas dan transparansi disegala bidang, termasuk didalamnya bidang keuangan.



## **1.2 Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan**

Landasan hukum Penyusunan Laporan Keuangan Daerah Kota Pekalongan Tahun Anggaran 2025 adalah :

- 1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Djawa Timur, Djawa Tengah, Djawa Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1954 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 dan 17 tahun 1950 tentang Pembentukan Kota-kota Besar dan Kota-kota Ketjil di Djawa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1954 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 551);
- 2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
- 3) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
- 4) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
- 5) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
- 6) Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 6757);
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5165);



- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
- 9) Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Pekalongan (Lembaran Daerah Kota Pekalongan Tahun 2021 Nomor 12);
- 10) Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 11 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pekalongan Tahun 2025 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 4 Tahun 2025 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pekalongan Tahun Anggaran 2025.
- 11) Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024;
- 12) Peraturan Wali Kota Pekalongan Nomor 90 Tahun 2021 tentang Kebijakan Akuntansi Kota Pekalongan;
- 13) Peraturan Wali Kota Pekalongan Nomor 88 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Wali Kota Pekalongan Nomor 90 Tahun 2021 tentang Kebijakan Akuntansi Kota Pekalongan;
- 14) Peraturan Wali Kota Pekalongan Nomor 35 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Wali Kota Pekalongan Nomor 90 Tahun 2021 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Pekalongan.

### **1.3 Sistematika Penulisan Catatan atas Laporan Keuangan**

Sistematika Penulisan Catatan atas Laporan Keuangan BKPSDM Kota Pekalongan adalah sebagai berikut :

#### **BAB I      Pendahuluan**

Dalam bab ini memuat Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan, Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan dan Sistematika Penulisan Catatan atas Laporan Keuangan.



- BAB II** Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keuangan  
Menjelaskan ikhtisar realisasi pencapaian target kinerja keuangan, hambatan dan kendala yang ada dalam pencapaian target yang telah ditetapkan.
- BAB III** Kebijakan Akuntansi
- BAB IV** Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan  
Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan berisi tentang penjelasan
- a. Laporan Realisasi Anggaran;
  - b. Laporan Operasional;
  - c. Laporan Perubahan Ekuitas;
  - d. Neraca.
- BAB V** Penjelasan atas Informasi Non Keuangan  
Memuat keadaan umum meliputi informasi umum SKPD, kondisi Sumber Daya Manusia dan Pencapaian Target Kinerja APBD.
- BAB VI** Penutup



## BAB II

### IKHTISAR PENCAPAIAN KINERJA KEUANGAN

#### 2.1 Ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Keuangan

##### 2.1.1. Pendapatan

BKPSDM Kota Pekalongan bukan merupakan entitas pengelola pendapatan daerah, sehingga tidak ada target dan realisasi pendapatan daerah pada tahun anggaran 2025.

##### 2.1.2. Belanja

Realisasi belanja tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp 5.682.722.581 atau 87,06% dari anggaran setelah perubahan sebesar Rp 6.527.612.000. Jika dibandingkan dengan realisasi belanja tahun 2024 sebesar Rp 6.226.801.169, maka realisasi belanja tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp 544.078.588 atau 8,74%. Penurunan ini disebabkan oleh jumlah anggaran tahun 2025 yang mengalami penurunan, sehingga berdampak pada pelaksanaan kegiatan.

Realisasi belanja BKPSDM Kota Pekalongan Tahun anggaran 2025 dapat disajikan pada tabel dibawah ini :

No.	Jenis Belanja	Target 2025	Realisasi 2025	%	Realisasi 2024
5	Belanja	6.527.612.000	5.682.722.581	87,06	6.226.801.169
51	Belanja Operasi	6.378.854.000	5.539.634.583	86,84	6.048.340.648
511	Belanja Pegawai	3.500.755.000	3.082.045.409	88,04	3.187.435.039
512	Belanja Barang dan Jasa	2.878.099.000	2.457.589.174	85,39	2.860.905.609
513	Belanja Hibah	0	0	0	0
514	Belanja Bantuan Sosial	0	0	0	0
52	Belanja Modal	148.758.000	143.087.998	96,19	178.460.521
522	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	148.758.000	143.087.998	96,19	95.310.361
523	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0	0	83.150.160



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025



Berdasarkan Permendagri 90 Tahun 2019, Belanja dapat diklasifikasikan dalam Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan. Adapun realisasi belanja per program, per kegiatan dan per sub kegiatan BKPSDM Kota Pekalongan tahun 2025 adalah sebagai berikut :

No.	Jenis Belanja	Target 2025	Realisasi 2025	%	Realisasi 2024
A	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	4.299.798.000	3.845.174.162	89,43	4.081.808.901
I	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	23.504.000	23.488.800	99,94	18.170.800
1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	3.132.000	3.127.000	99,84	2.080.000
2	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	2.862.000	2.862.000	100	1.469.800
3	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	17.510.000	17.499.800	89,43	14.621.000
II	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	3.527.303.000	3.108.303.409	88,12	3.154.428.839
1	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	3.491.755.000	3.073.045.409	88,01	3.107.860.039
2	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/ Verifikasi Keuangan SKPD	34.300.000	34.010.000	99,15	45.206.000
3	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	1.248.000	1.248.000	100	1.362.800
III	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	-	-	0	5.000.000



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025



1	Pengadaan Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapannya	-	-	0	5.000.000
IV	Administrasi Umum Perangkat Daerah	314.510.000	305.197.098	97,04	356.339.100
1	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor	2.500.000	2.499.800	99,99	3.500.000
2	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	177.799.000	172.128.998	96,81	103.517.000
3	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	2.430.000	2.405.000	98,97	987.900
4	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	53.795.000	53.126.900	98,76	61.436.500
5	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	12.800.000	12.775.000	99,80	11.465.000
6	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	1.900.000	1.899.900	99,99	2.499.900
7	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	63.286.000	60.361.500	95,38	172.932.800
V	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	326.326.000	311.833.449	95,56	349.852.804
1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	1.760.000	1.145.060	65,06	2.398.160
2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	123.277.000	109.620.733	88,92	176.454.555
3	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	201.289.000	201.067.656	99,89	171.000.089



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025



VI	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	108.155.000	96.351.406	89,09	198.017.358
1	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	47.280.000	36.114.906	76,39	37.710.198
2	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	49.395.000	49.249.500	99,71	124.948.160
3	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor/ Bangunan Lainnya	11.480.000	10.987.000	95,71	35.359.000
B	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	2.227.814.000	1.838.748.419	82,48	2.145.189.768
I	Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian ASN	205.789.000	202.528.619	98,42	295.985.968
1	Koordinasi dan Fasilitasi Pengadaan PNS dan PPPK	63.714.000	62.890.995	98,71	167.544.200
2	Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian	142.075.000	139.637.624	98,28	128.441.768
II	Mutasi dan Promosi ASN	706.610.000	380.512.000	53,85	289.254.600
1	Pengelolaan Kenaikan Pangkat ASN	32.610.000	31.807.000	97,54	35.824.800
2	Pengelolaan Promosi ASN	674.000.000	348.705.000	51,74	253.429.800
III	Pengembangan Kompetensi ASN	59.520.000	57.059.500	95,87	319.488.100
1	Pengelolaan Assessment Center	30.100.000	29.409.500	97,71	250.850.500



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025



2	Pengelolaan Pendidikan Lanjutan ASN	17.000.000	16.950.000	99,71	24.000.000
3	Koordinasi dan Kerja Sama Pelaksanaan Diklat Jabatan Fungsional	-	-	0	26.540.600
4	Sosialisasi dan Penyebaran Informasi Jabatan Fungsional ASN	12.420.000	10.700.000	86,15	18.097.000
IV	Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur	145.370.000	123.247.900	84,78	132.995.300
1	Pengelolaan Pemberian Penghargaan bagi Pegawai	31.900.000	29.797.800	93,41	40.006.800
2	Pembinaan Disiplin ASN	87.900.000	67.890.200	77,24	62.933.000
3	Pengelolaan Penyelesaian Pelanggaran Disiplin ASN	25.570.000	25.559.900	99,96	30.055.500
V	Pengembangan Kompetensi Teknis	734.750.000	715.681.900	97,24	1.063.002.300
1	Penyelenggaraan Pengembangan Kompetensi Teknis Umum, Inti, dan Pilihan bagi Jabatan Administrasi Penyelenggara Urusan Pemerintahan Konkuren, Perangkat Daerah Penunjang, dan Urusan Pemerintahan Umum	581.500.000	561.568.900	96,57	752.607.200
2	Pembinaan, Pengoordinasian, Fasilitasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pengembangan Kompetensi Teknis Umum, Inti, dan Pilihan bagi Jabatan	153.250.000	152.913.000	99,78	310.395.100



	Administrasi Penyelenggara Urusan Pemerintahan Konkuren, Perangkat Daerah Penunjang, dan Urusan Pemerintahan Umum				
VI	Sertifikasi, Kelembagaan, Pengembangan Kompetensi Manajerial dan Fungsional	375.775.000	359.718.500	95,73	44.463.500
1	Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kota	33.775.000	20.719.500	61,35	18.035.500
2	Penyelenggaraan Pengembangan Kompetensi bagi Pimpinan Daerah, Jabatan Pimpinan Tinggi, Jabatan Fungsional, Kepemimpinan, dan Prajabatan	342.000.000	338.999.000	99,12	26.428.000
	<b>Total</b>	<b>6.527.612.000</b>	<b>5.682.722.581</b>	<b>87,06</b>	<b>6.226.998.669</b>

## 2.2 Kendala dan Hambatan yang ada dalam Pencapaian Target yang telah Ditetapkan

Kendala dan hambatan yang dihadapi oleh BKPSDM Kota Pekalongan untuk mencapai kinerja yang optimal dalam pelaksanaan tata kelola keuangan BKPSDM Kota Pekalongan antara lain :

1. Pendapatan

Nihil

2. Belanja

- a. Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN realisasi sebesar 88,01% disebabkan oleh perbedaan antara proyeksi kebutuhan anggaran dengan realisasi hak kepegawaian aktual, seiring adanya perubahan komposisi pegawai selama tahun anggaran. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya efisiensi anggaran tanpa memengaruhi pemenuhan hak ASN.



- b. Penyediaan Jasa Surat Menyurat realisasi sebesar 65,06% karena semua laporan terkait administrasi kepegawaian sudah memakai aplikasi dan pengiriman hanya melalui soft file maka untuk biaya paket jadi berkurang.
- c. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik realisasi sebesar 88,92% sebab semula anggaran direncanakan dan digunakan untuk 2 (dua) gedung, yaitu gedung BKPSDM dan gedung Diklat. Namun dalam pelaksanaannya, gedung diklat dipakai oleh DPMPPA dan berikutnya dipakai oleh Sekretariat DPRD, dimana biaya air dan listrik ditanggung oleh OPD yang menempati gedung diklat tersebut.
- d. Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan realisasi sebesar 76,39% disebabkan oleh : 1) Anggaran pajak kendaraan dinas roda 2 (dua) yang tersedia di Sistem Informasi Pengelolaan Daerah (SIPD) sebesar Rp 300.000, namun realisasi pajak kendaraan roda 2 (dua) rata-rata hanya mencapai Rp 100.000; 2) Pemeliharaan kendaraan dinas roda 4 (empat) G 26 A tidak banyak dilakukan karena kendaraan tersebut masih dalam masa garansi. Selama periode garansi, sebagian besar perawatan dan perbaikan ditanggung oleh pihak dealer atau produsen, sehingga kebutuhan pemeliharaan dari anggaran yang tersedia menjadi lebih minim.
- e. Pengelolaan Promosi ASN realisasi sebesar 51,74%. Dengan terbitnya Keputusan Kepala BKN Nomor 706 Tahun 2025 tentang Persetujuan Penerapan Manajemen Talenta ASN di lingkungan Pemerintah Kota Pekalongan, maka pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dapat dilaksanakan melalui manajemen talenta sehingga tidak lagi dilaksanakan seleksi terbuka (*open bidding*). Hal tersebut mengakibatkan efisiensi anggaran tanpa mempengaruhi kualitas pengisian jabatan.
- f. Sosialisasi dan Penyebaran Informasi Jabatan Fungsional ASN realisasi sebesar 86,15% penyebabnya ialah penyebaran informasi jabatan fungsional dilaksanakan secara online melalui platform *Learning Manajemen Sistem* (LMS) Pinterberbagi.
- g. Pembinaan Disiplin ASN realisasi sebesar 77,24%. Bahwa pengajuan anggaran pemeriksaan kesehatan ASN diiperuntukkan bagi ASN yang



mengalami sakit sehingga tidak dapat melaksanakan tugas dalam jangka waktu tertentu dan membutuhkan cuti sakit dalam jangka waktu yang cukup lama (6 s.d 12 bulan dan dapat diperpanjang 6 bulan) serta bagi ASN yang mengikuti diklat kepemimpinan maupun pemeriksaan kesehatan CPNS menjadi PNS. Adapun pemeriksaan kesehatan bagi ASN sakit diajukan atas usulan OPD. Pada tahun ini pengajuan pemeriksaan kesehatan ASN sakit tidak cukup banyak sehingga realisasi anggaran tidak optimal. Hal tersebut mengakibatkan efisiensi anggaran tanpa memengaruhi derajat kualitas kesejahteraan/kesehatan ASN.

- h. Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kota realisasi sebesar 61,35%. Penyebabnya antara lain : 1) Data proyeksi calon peserta tidak akurat mengenai jumlah pemangku jabatan fungsional yang siap uji kompetensi penjenjangan; 2) Pelaksanaan Uji Kompetensi di beberapa instansi pembina jabatan fungsional tanpa dikenakan biaya kontribusi.



### **BAB III**

#### **KEBIJAKAN AKUNTANSI**

#### **3.1 Entitas Pelaporan dan Entitas Akuntansi**

Entitas pelaporan adalah Pemerintah Kota Pekalongan yang terdiri dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) selaku entitas akuntansi.

Entitas akuntansi adalah unit pemerintahan pengguna anggaran/pengguna barang yang wajib menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan untuk dikonsolidasikan pada entitas pelaporan. Entitas akuntansi yaitu SKPD di lingkungan pemerintah Kota Pekalongan. Setiap entitas akuntansi menyusun Laporan Keuangan SKPD termasuk Laporan keuangan SKPD pengelola keuangan daerah merupakan penggabungan dari laporan keuangan SKPD pengelola keuangan daerah selaku SKPD dan laporan keuangan SKPD pengelola keuangan daerah selaku SKPKD.

#### **3.2 Kebijakan Akuntansi**

Kebijakan Akuntansi serta Sistem dan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah yang diterapkan pada Pemerintah Kota Pekalongan diatur dalam Peraturan Wali Kota Nomor 35 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Wali Kota Pekalongan Nomor 90 Tahun 2021 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Pekalongan dan Peraturan Walikota Pekalongan Nomor 95 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Kota Pekalongan.

Beberapa bagian penting dari Peraturan Wali Kota Pekalongan Nomor 35 Tahun 2024 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Pekalongan dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **A. Basis Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan**

Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Kota Pekalongan Tahun 2025 menggunakan basis akrual, namun demikian Laporan Realisasi Anggaran tetap disusun dan disajikan dengan basis kas.

Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan



saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Basis akrual diterapkan pada pos-pos aset, kewajiban dan ekuitas, pendapatan dan beban.

## **B. Dasar Pengukuran yang digunakan dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Basis pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan meliputi basis pengukuran aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, belanja, pembiayaan, pendapatan-LO dan beban.

### **1. Pengukuran Aset**

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh Pemerintah Kota Pekalongan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh Pemerintah Kota Pekalongan, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Aset diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset non lancar.

#### **a. Aset Lancar**

Aset lancar adalah suatu aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, belanja dibayar dimuka, persediaan dan aset untuk dikonsolidasikan.

Aset Lancar diakui sebagai berikut :

##### **1) Kas**

Kas dicatat sebesar nilai nominal.

##### **2) Investasi Jangka Pendek**

➤ Investasi jangka pendek dalam bentuk surat berharga :

- Apabila terdapat nilai biaya perolehannya, maka investasi jangka pendek diukur dan dicatat berdasarkan harga transaksi investasi ditambah komisi perantara jual beli, jasa bank, dan biaya lainnya yang timbul dalam rangka perolehan tersebut.
- Apabila tidak terdapat nilai biaya perolehannya, maka investasi jangka pendek diukur dan dicatat berdasarkan nilai wajar



investasi pada tanggal perolehannya yaitu sebesar harga pasarnya. Dan jika tidak terdapat nilai wajar, maka investasi jangka pendek dicatat berdasarkan nilai wajar aset lain yang diserahkan untuk memperoleh investasi tersebut.

- Investasi jangka pendek dalam bentuk non saham, (misalnya dalam bentuk deposito) diukur dan dicatat sebesar nilai nominalnya.

#### Penilaian Investasi Jangka Pendek

Penilaian investasi pemerintah daerah dilakukan dengan metode biaya. Dengan menggunakan metode biaya, investasi dicatat sebesar biaya perolehan. Penghasilan atas investasi tersebut diakui sebesar bagian hasil yang diterima dan tidak mempengaruhi besarnya investasi pada badan usaha/badan hukum yang terkait.

### **3) Piutang**

- Piutang diakui pada saat penyusunan laporan keuangan ketika timbul klaim/ hak untuk menagih uang atau manfaat ekonomi lainnya kepada entitas, yaitu pada saat :
  - Terdapat surat ketetapan/dokumen yang sah yang belum dilunasi;
  - Terdapat surat penagihan dan telah dilaksanakan penagihan serta belum dilunasi
- Peristiwa-peristiwa yang menimbulkan hak tagih, yaitu peristiwa yang timbul dari pemberian pinjaman, penjualan, kemitraan, dan pemberian fasilitas/jasa yang diakui sebagai piutang dan dicatat sebagai aset di neraca, apabila memenuhi kriteria :
  - Harus didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas; dan
  - Jumlah piutang dapat diukur;
- Piutang Dana Bagi Hasil (DBH) Pajak dan Sumber Daya Alam diakui berdasarkan ketentuan kurang salur dana transfer atau ketentuan lain yang berlaku.
- Piutang Dana Alokasi Umum (DAU) diakui berdasarkan ketentuan kurang salur dana transfer atau ketentuan lain yang berlaku.



- Piutang Dana Alokasi Khusus (DAK) diakui berdasarkan klaim pembayaran yang telah diverifikasi oleh Pemerintah Pusat dan telah ditetapkan jumlah definitifnya sebesar jumlah yang belum ditransfer.
- Piutang transfer lainnya diakui apabila:
  - Dalam hal penyaluran tidak memerlukan persyaratan, apabila sampai dengan akhir tahun Pemerintah Pusat belum menyalurkan seluruh pembayarannya, sisa yang belum ditransfer akan menjadi hak tagih atau piutang bagi daerah penerima;
  - Dalam hal pencairan dana diperlukan persyaratan, misalnya tingkat penyelesaian pekerjaan tertentu, maka timbulnya hak tagih pada saat persyaratan sudah dipenuhi, tetapi belum dilaksanakan pembayarannya oleh Pemerintah Pusat.
- Piutang Bagi Hasil dari provinsi dihitung berdasarkan hasil realisasi pajak yang menjadi bagian daerah yang belum dibayar.
- Piutang transfer antar daerah dihitung berdasarkan hasil realisasi pendapatan yang bersangkutan yang menjadi hak/bagian daerah penerima yang belum dibayar.
- Piutang kelebihan transfer terjadi apabila dalam suatu tahun anggaran ada kelebihan transfer. Jika kelebihan transfer belum dikembalikan maka kelebihan dimaksud dapat dikompensasikan dengan hak transfer periode berikutnya.
- Peristiwa yang menimbulkan hak tagih berkaitan dengan TP/TGR, harus didukung dengan bukti SK Pembebanan/SKP2K/SKTJM/ Dokumen yang dipersamakan, yang menunjukkan bahwa penyelesaian atas TP/TGR dilakukan dengan cara damai (di luar pengadilan). SK Pembebanan/ SKP2K/ SKTJM/ Dokumen yang dipersamakan merupakan surat keterangan tentang pengakuan bahwa kerugian tersebut menjadi tanggung jawab seseorang dan bersedia mengganti kerugian tersebut. Apabila penyelesaian TP/TGR tersebut dilaksanakan melalui jalur pengadilan, pengakuan piutang baru dilakukan setelah terdapat surat ketetapan dan telah diterbitkan surat penagihan.



### Pengukuran Piutang

- Pengukuran piutang pendapatan yang berasal dari peraturan perundang undangan, adalah sebagai berikut:
  - Disajikan sebesar nilai yang belum dilunasi sampai dengan tanggal pelaporan dari setiap tagihan yang ditetapkan berdasarkan surat ketetapan kurang bayar yang diterbitkan; atau
  - Disajikan sebesar nilai yang belum dilunasi sampai dengan tanggal pelaporan dari setiap tagihan yang telah ditetapkan terutang oleh Pengadilan Pajak untuk Wajib Pajak (WP) yang mengajukan banding; atau
  - Disajikan sebesar nilai yang belum dilunasi sampai dengan tanggal pelaporan dari setiap tagihan yang masih proses banding atas keberatan dan belum ditetapkan oleh majelis tuntutan ganti rugi.
  - Disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan (*net realizable value*) untuk piutang yang tidak diatur dalam undang-undang tersendiri dan kebijakan penyisihan piutang tak tertagih telah diatur oleh Pemerintah Daerah.
- Pengukuran piutang yang berasal dari perikatan, adalah sebagai berikut:
  - Pemberian pinjaman  
Piutang pemberian pinjaman dinilai dengan jumlah yang dikeluarkan dari kas daerah dan/atau apabila berupa barang/jasa harus dinilai dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan atas barang/jasa tersebut. Apabila dalam naskah perjanjian pinjaman diatur mengenai kewajiban bunga, denda, *commitment fee* dan atau biaya-biaya pinjaman lainnya, maka pada akhir periode pelaporan harus diakui adanya bunga, denda, *commitment fee* dan/atau biaya lainnya pada periode berjalan yang terutang (belum dibayar) pada akhir periode pelaporan.



- **Penjualan**  
Piutang dari penjualan diakui sebesar nilai sesuai naskah perjanjian/dokumen penjualan yang terutang (belum dibayar) pada akhir periode pelaporan. Apabila dalam perjanjian dipersyaratkan adanya potongan pembayaran, maka nilai piutang harus dicatat sebesar nilai bersihnya.
- **Kemitraan**  
Piutang yang timbul diakui berdasarkan fasilitas atau jasa yang telah diberikan oleh pemerintah pada akhir periode pelaporan, dikurangi dengan pembayaran atau uang muka yang telah diterima.  
Piutang yang timbul diakui berdasarkan ketentuan- ketentuan yang dipersyaratkan dalam naskah perjanjian kemitraan.
- **Pengukuran piutang transfer adalah sebagai berikut:**  
Piutang Dana Bagi Hasil disajikan sebesar nilai yang belum diterima sampai dengan tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan kurang salur dana transfer atau ketentuan lain yang berlaku;  
Piutang Dana Alokasi Umum sebesar jumlah yang belum diterima, dalam hal terdapat ketentuan kurang salur transfer DAU dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah;  
Piutang Dana Alokasi Khusus, disajikan sebesar klaim yang telah diverifikasi dan disetujui oleh Pemerintah Pusat.
- **Pengukuran piutang ganti rugi berdasarkan pengakuan yang dikemukakan di atas, dilakukan sebagai berikut:**  
Disajikan sebagai aset lancar sebesar nilai yang jatuh tempo dalam tahun berjalan dan yang akan ditagih dalam 12 (dua belas) bulan ke depan berdasarkan surat ketentuan penyelesaian yang telah ditetapkan;  
Disajikan sebagai aset lainnya terhadap nilai yang akan dilunasi di atas 12 (dua belas) bulan berikutnya



### Penyisihan Piutang

- Penyisihan piutang diperhitungkan dan dibukukan dengan periode yang sama timbulnya piutang, sehingga dapat menggambarkan nilai piutang yang betul-betul diharapkan dapat ditagih.
- Metode penyisihan terhadap piutang yang tidak tertagih terdiri atas taksiran kemungkinan tidak tertagih pada setiap akhir periode. Penyisihan piutang tidak tertagih dilakukan berdasarkan umur piutang atau dari jumlah yang ditetapkan.
- Jumlah penyisihan piutang tidak tertagih menjadi unsur pengurang jumlah piutang dalam laporan keuangan, sehingga nilai piutang mencerminkan nilai piutang yang dapat ditagih.
- Berdasarkan jenisnya, umur piutang beserta penyisihan piutang tidak tertagih untuk piutang pajak ditetapkan sebagai berikut :

No.	Uraian	Umur Piutang	% Penyisihan
1.	Piutang Lancar	Kurang dari 1 tahun	0,5%
2.	Piutang Kurang Lancar	1 tahun sampai dengan 2 tahun	10%
3.	Piutang Diragukan	Diatas 2 tahun sampai dengan 5 tahun	50%
4.	Piutang Macet	Diatas 5 tahun	100%

Berdasarkan jenisnya, umur piutang beserta penyisihan piutang tidak tertagih untuk piutang retribusi, piutang PAD lainnya, piutang berdasarkan perikatan dan piutang TP-TGR ditetapkan sebagai berikut :

No.	Uraian	Umur Piutang	% Penyisihan
1.	Piutang Lancar	Kurang dari 1 tahun	0,5%
2.	Piutang Kurang Lancar	1 tahun sampai dengan 2 tahun	10%
3.	Piutang Diragukan	Diatas 2 tahun sampai dengan 3 tahun	50%
4.	Piutang Macet	Diatas 3 tahun	100%



#### **4) Beban Dibayar Dimuka**

Beban dibayar dimuka adalah suatu transaksi pengeluaran kas untuk membayar suatu beban yang belum menjadi kewajiban sehingga menimbulkan hak tagih bagi pemerintah daerah.

##### Pengakuan

Beban dibayar dimuka diakui pada saat kas dikeluarkan namun belum menimbulkan kewajiban.

##### Pengukuran

Pengukuran beban dibayar dimuka dilakukan berdasarkan jumlah kas yang dikeluarkan/dibayarkan.

#### **5) Persediaan**

##### Pengakuan

➤ Persediaan diakui :

- Pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh pemerintah daerah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal,
- Pada saat diterima atau hak kepemilikannya dan/atau penguasaannya berpindah.

➤ Pengakuan persediaan pada akhir periode akuntansi, dilakukan berdasarkan hasil inventarisasi fisik (*stock opname*).

➤ Selisih persediaan yang terjadi antara catatan persediaan pengurus barang atau catatan persediaan menurut fungsi akuntansi dengan jumlah persediaan hasil *stock opname* yang disebabkan karena persediaan hilang, usang, kadaluarsa atau rusak dan jika selisih persediaan dipertimbangkan sebagai jumlah yang normal maka selisih persediaan tersebut perlakuan sebagai beban. Tetapi jika selisih persediaan dipertimbangkan sebagai jumlah yang tidak normal maka diperlakukan sebagai kerugian daerah.

##### Pengukuran

➤ Metode pencatatan persediaan dilakukan secara periodik, maka pengukuran persediaan pada saat penyusunan laporan keuangan, dilakukan berdasarkan hasil inventarisasi persediaan dengan



menggunakan harga perolehan terakhir/harga pokok produksi terakhir/nilai wajar atau menggunakan metode FIFO.

➤ Persediaan disajikan sebesar :

- Biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian. Biaya perolehan persediaan meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan. Potongan harga, rabat, dan lainnya yang serupa mengurangi biaya perolehan.
- Harga pokok produksi apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri. Harga pokok produksi persediaan meliputi biaya langsung yang terkait dengan persediaan yang diproduksi dan biaya tidak langsung yang dialokasikan secara sistematis.
- Nilai wajar, apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi. Harga/nilai wajar persediaan meliputi nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antar pihak yang memahami dan berkeinginan melakukan transaksi wajar (arm length transaction).
- Persediaan hewan dan tanaman yang dikembangbiakkan dinilai dengan menggunakan nilai wajar. Harga/nilai wajar persediaan meliputi nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antarpihak yang memahami dan berkeinginan melakukan transaksi wajar.

#### **6) Aset Untuk Dikonsolidasikan**

Aset untuk dikonsolidasikan adalah aset yang dicatat karena adanya hubungan timbal balik antara entitas akuntansi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan entitas akuntansi Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD). Aset ini akan dieliminasi saat dilakukan konsolidasi antara OPD dengan PPKD. Aset untuk dikonsolidasikan hanya terdiri dari satu rincian yaitu R/K OPD.

##### Pengakuan

Aset untuk dikonsolidasikan pada saat terjadi transaksi yang melibatkan transaksi dengan seluruh entitas akuntansi OPD.



### Pengukuran

Pengukuran aset untuk dikonsolidasikan berdasarkan nilai transaksi yang terjadi. Aset untuk dikonsolidasikan ini akan mempunyai nilai yang sama dengan kewajiban untuk dikonsolidasikan sehingga pada saat dilakukan penyusunan laporan konsolidasi akun-akun ini akan saling mengeliminasi.

## **b. Aset Non Lancar**

### **1) Investasi Jangka Panjang**

Investasi jangka panjang adalah investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki selama lebih dari 12 (dua belas) bulan. Investasi jangka panjang merupakan investasi yang diadakan dengan maksud untuk mendapatkan manfaat ekonomi dan manfaat sosial dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Investasi jangka panjang terdiri atas investasi permanen dan investasi non permanen.

### Pengakuan

- Suatu pengeluaran kas atau Investasi Jangka Panjang dapat diakui sebagai investasi apabila memenuhi salah satu kriteria :
  - kemungkinan manfaat ekonomik dan manfaat sosial atau jasa potensial di masa yang akan datang atas suatu investasi tersebut dapat diperoleh pemerintah; dan
  - nilai perolehan atau nilai wajar investasi dapat diukur secara memadai (*reliable*).
- Hasil Investasi Jangka Panjang dapat berupa :
  - deviden tunai;
  - deviden saham; dan
  - bagian laba.
- Pengakuan untuk hasil investasi untuk deviden dapat dilakukan dengan cara hasil investasi berupa dividen tunai yang diperoleh dari penyertaan modal pemerintah yang pencatatannya menggunakan metode biaya, dicatat sebagai pendapatan hasil investasi (Lain-lain PAD yang Sah).



- Pengakuan hasil investasi untuk dividen dalam bentuk saham yang diterima baik dengan metode biaya maupun metode ekuitas akan menambah nilai investasi pemerintah.
- Pengakuan hasil investasi untuk Bagian Laba dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :
  - Hasil investasi yang diperoleh dari penyertaan modal pemerintah berupa bagian laba dari investee yang pencatatannya menggunakan metode biaya tidak dilakukan pencatatan.
  - Apabila menggunakan metode ekuitas, bagian laba tersebut dicatat sebagai penambahan investasi dan pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan investasi.

#### Pengukuran

- Sesuai dengan sifat penanamannya, pengukuran investasi jangka panjang untuk Investasi permanen misalnya penyertaan modal pemerintah daerah, dicatat sebesar biaya perolehannya meliputi harga transaksi investasi itu sendiri ditambah biaya lain yang timbul dalam rangka perolehan investasi tersebut.
- Sesuai dengan sifat penanamannya, pengukuran investasi jangka panjang untuk Investasi nonpermanen yaitu :
  - Dalam bentuk pembelian obligasi jangka panjang dan investasi yang dimaksudkan tidak untuk dimiliki berkelanjutan, dinilai sebesar nilai perolehannya.
  - Yang dimaksudkan untuk penyehatan/ penyelamatan perekonomian, dinilai sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan. Untuk penyehatan/ penyelamatan perekonomian misalnya dana talangan dalam rangka penyehatan perbankan.
  - Dalam bentuk penanaman modal di proyek-proyek pembangunan Pemerintah Daerah dinilai sebesar biaya pembangunan termasuk biaya yang dikeluarkan untuk perencanaan dan biaya lain yang dikeluarkan dalam rangka penyelesaian proyek sampai proyek tersebut diserahkan ke pihak ketiga.



- Apabila investasi jangka panjang diperoleh dari pertukaran aset Pemerintah Daerah, maka nilai investasi yang diperoleh Pemerintah Daerah adalah sebesar biaya perolehan, atau nilai wajar investasi tersebut jika harga perolehannya tidak ada.
- Harga perolehan investasi dalam valuta asing yang dibayar dengan mata uang asing yang sama harus dinyatakan dalam rupiah dengan menggunakan nilai tukar (kurs tengah bank sentral) yang berlaku pada tanggal transaksi.
- Investasi non permanen lainnya dalam bentuk dana bergulir merupakan dana yang dipinjamkan untuk dikelola dan digulirkan kepada masyarakat oleh Pengguna Anggaran atau Kuasa Pengguna Anggaran yang bertujuan meningkatkan ekonomi rakyat dan tujuan lainnya. Investasi non permanen dalam bentuk dana bergulir dinilai sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan (*Net Realizable Value*).
- Diskonto atau premi pada pembelian investasi diamortisasi selama periode dari pembelian sampai saat jatuh tempo sehingga hasil yang konstan diperoleh dari investasi tersebut.
- Diskonto atau premi yang diamortisasi tersebut dikreditkan atau didebetkan pada pendapatan bunga, sehingga merupakan penambahan atau pengurangan dari nilai tercatat investasi (*carrying value*) tersebut.

#### Penilaian

- Penilaian investasi pemerintah dilakukan dengan tiga metode yaitu:
  - metode biaya;
  - metode ekuitas; dan
  - metode nilai bersih yang dapat direalisasikan.
- Metode biaya adalah suatu metode akuntansi yang mencatat nilai investasi berdasarkan harga perolehan.
- Metode ekuitas adalah suatu metode akuntansi yang mencatat nilai investasi awal berdasarkan harga perolehan. Nilai investasi tersebut kemudian disesuaikan dengan perubahan bagian investor atas



kekayaan bersih/ekuitas dari badan usaha penerima investasi (investee) yang terjadi sesudah perolehan awal investasi.

- Metode biaya digunakan jika Kepemilikan kurang dari 20%. Dengan menggunakan metode biaya, investasi dicatat sebesar biaya perolehan. Penghasilan atas investasi tersebut diakui sebesar bagian hasil yang diterima dan tidak mempengaruhi besarnya investasi pada badan usaha/badan hukum yang terkait.
- Metode ekuitas digunakan jika Kepemilikan 20% sampai 50%, atau kepemilikan kurang dari 20% tetapi memiliki pengaruh yang signifikan atau jika Kepemilikan lebih dari 50%. Dengan menggunakan metode ekuitas pemerintah mencatat investasi awal sebesar biaya perolehan dan ditambah atau dikurangi sebesar bagian laba atau rugi pemerintah setelah tanggal perolehan. Bagian laba kecuali dividen dalam bentuk saham yang diterima pemerintah akan mengurangi nilai investasi pemerintah. Penyesuaian terhadap nilai investasi juga diperlukan untuk mengubah porsi kepemilikan investasi pemerintah, misalnya adanya perubahan yang timbul akibat pengaruh valuta asing serta revaluasi aset tetap.
- Metode nilai bersih yang dapat direalisasikan jika kepemilikan bersifat nonpermanen. Metode nilai bersih yang dapat direalisasikan digunakan terutama untuk kepemilikan yang akan dilepas/dijual dalam jangka waktu dekat.

## **2) Aset Tetap**

Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan Pemerintah Kota Pekalongan atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Aset tetap terdiri dari :

- Tanah;
- Peralatan dan Mesin;
- Gedung dan Bangunan;
- Jalan, Jaringan dan Instalasi;
- Aset Tetap Lainnya;



- Konstruksi Dalam Pengerjaan;

Pengukuran Aset Tetap :

- Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan. Apabila penilaian asset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai asset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan.
- Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang telah dan yang masih wajib dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang telah dan yang masih wajib diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.
- Biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari harga belinya atau konstruksinya, termasuk bea impor dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aset tersebut ke kondisi yang membuat aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan.

Pengakuan Aset Tetap

- Untuk dapat diakui sebagai aset tetap, suatu aset harus berwujud dan memenuhi kriteria:
  - Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan;
  - Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal;
  - Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas;
  - Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan; dan
  - Aset tersebut dapat membutuhkan belanja pemeliharaan
- Tujuan utama dari perolehan aset tetap adalah untuk digunakan oleh Pemerintah Kota Pekalongan dalam mendukung kegiatan operasionalnya dan bukan dimaksudkan untuk dijual.
- Pengakuan aset tetap akan sangat andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya dan atau pada saat penguasaannya berpindah.
- Saat pengakuan aset akan lebih dapat diandalkan apabila terdapat bukti bahwa telah terjadi perpindahan hak kepemilikan dan/atau penguasaan secara hukum, misalnya sertifikat tanah dan bukti



kepemilikan kendaraan bermotor. Apabila perolehan aset tetap belum didukung dengan bukti secara hukum dikarenakan masih adanya suatu proses administrasi yang diharuskan, seperti pembelian tanah yang masih harus diselesaikan proses jual beli (akta) dan sertifikat kepemilikannya di instansi berwenang, maka aset tetap tersebut harus diakui pada saat terdapat bukti bahwa penguasaan atas aset tetap tersebut telah berpindah, misalnya telah terjadi pembayaran dan penguasaan atas sertifikat tanah atas nama pemilik sebelumnya.

#### Penilaian Aset Tetap

- Barang berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan.
- Bila aset tetap diperoleh dengan tanpa nilai, biaya aset tersebut adalah sebesar nilai wajar pada saat aset tersebut diperoleh.
- Suatu aset tetap mungkin diterima Pemerintah Kota Pekalongan sebagai hadiah atau donasi. Sebagai contoh, tanah mungkin dihadiahkan ke Pemerintah Kota Pekalongan oleh pengembang (*developer*) dengan tanpa nilai yang memungkinkan Pemerintah Kota Pekalongan untuk membangun tempat parkir, jalan, ataupun untuk tempat pejalan kaki. Suatu aset juga mungkin diperoleh tanpa nilai melalui pengimplementasian wewenang yang dimiliki pemerintah. Sebagai contoh, dikarenakan wewenang dan peraturan yang ada, Pemerintah Kota Pekalongan melakukan penyitaan atas sebidang tanah dan bangunan yang kemudian akan digunakan sebagai tempat operasi pemerintahan. Untuk kedua hal di atas aset tetap yang diperoleh harus dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat diperoleh.
- Untuk keperluan penyusunan neraca awal suatu entitas, biaya perolehan aset tetap yang digunakan adalah nilai wajar pada saat neraca awal tersebut disusun. Untuk periode selanjutnya setelah tanggal neraca awal, atas perolehan aset tetap baru, suatu entitas menggunakan biaya perolehan atau harga wajar bila biaya perolehan tidak ada.



### Kapitalisasi

- Kapitalisasi adalah penentuan nilai pembukuan terhadap semua pengeluaran untuk memperoleh aset tetap hingga siap pakai, untuk meningkatkan kapasitas/efisiensi, dan atau memperpanjang umur teknisnya dalam rangka menambah nilai-nilai aset tersebut.
- Pengeluaran yang dikapitalisasikan dilakukan terhadap pengadaan tanah, pembelian peralatan dan mesin sampai siap pakai, pembuatan peralatan dan mesin, pembangunan gedung dan bangunan, pembangunan jalan/irigasi/jaringan, pembelian Aset Tetap lainnya sampai siap pakai, dan pembangunan/pembuatan Aset Tetap lainnya.
- Pengeluaran yang dikapitalisasikan sebagaimana dimaksud di atas, dirinci sebagai berikut:
  - Pengadaan tanah meliputi biaya pembebasan, pembayaran honor tim, biaya pembuatan sertifikat, biaya pematangan, pengukuran, dan pengurangan;
  - Pembelian peralatan dan mesin sampai siap pakai meliputi harga barang, ongkos angkut, biaya asuransi, biaya pemasangan, dan biaya selama masa uji coba;
  - Pembuatan peralatan dan mesin meliputi :
    - ❖ Pembuatan peralatan dan mesin yang dilaksanakan melalui kontrak berupa pengeluaran sebesar nilai kontrak ditambah biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, dan jasa konsultan;
    - ❖ Pembuatan peralatan dan mesin yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan dan biaya perizinan;
  - Pembangunan gedung dan bangunan meliputi :
    - ❖ Pembangunan gedung dan bangunan yang dilaksanakan melalui kontrak berupa pengeluaran nilai kontrak, biaya



- perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, jasa konsultan, biaya pengosongan dan pembongkaran bangunan lama;
- ❖ Pembangunan yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, biaya pengosongan, dan pembongkaran bangunan lama;
  - Pembangunan jalan/irigasi/jaringan meliputi:
    - ❖ Pembangunan jalan/irigasi/jaringan yang dilaksanakan melalui kontrak berupa nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, jasa konsultan, biaya pengosongan dan pembongkaran bangunan yang ada diatas tanah yang diperuntukkan untuk keperluan pembangunan;
    - ❖ Pembangunan jalan/irigasi/jaringan yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, biaya pengosongan dan pembongkaran bangunan yang ada diatas tanah yang diperuntukkan untuk keperluan pembangunan;
  - Pembelian Aset Tetap lainnya sampai siap pakai meliputi harga kontrak/beli, ongkos angkut, dan biaya asuransi.
  - Pembangunan/pembuatan Aset Tetap lainnya:
    - ❖ Pembangunan/pembuatan Aset Tetap lainnya yang dilaksanakan melalui kontrak berupa nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, dan biaya perizinan;
    - ❖ Pembangunan/pembuatan Aset Tetap lainnya yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai, meliputi biaya bahan baku,



upah tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, dan jasa konsultan.

- Komponen-komponen sebagaimana yang dijelaskan diatas harus dianggarkan dalam APBD sebagai belanja modal.
- Belanja pemeliharaan akan diperlakukan sebagai belanja modal dan dikapitalisasi menjadi aset tetap jika memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut:
  - ❖ Manfaat ekonomi atas barang/aset tetap yang dipelihara.
  - ❖ Bertambah ekonomis/efisien, dan/atau
  - ❖ Bertambah umur ekonomis, dan/atau
  - ❖ Bertambah volume, dan/atau
  - ❖ Bertambah kapasitas produksi, dan/atau
  - ❖ Nilai rupiah pengeluaran belanja atas pemeliharaan barang/aset tetap tersebut material/melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap yang telah ditetapkan.

Belanja yang tidak memenuhi kriteria tersebut di atas merupakan belanja barang dan jasa

- Belanja akan diperlakukan sebagai belanja modal dan dikapitalisasi menjadi aset tetap jika memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut :
  - ❖ Manfaat ekonomi barang yang dibeli lebih dari 12 (dua belas) bulan
  - ❖ Perolehan barang tersebut untuk operasional dan pelayanan, serta tidak untuk dijual
  - ❖ Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin yang sama dengan atau lebih dari Rp.500.000,00 (Lima ratus ribu rupiah). Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin sebesar Rp.300.000,00 sampai dengan kurang dari Rp.500.000,00 diperlakukan sebagai aset ekstrakomptabel. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin kurang dari Rp.300.000,00 dimasukkan ke dalam persediaan.



- ❖ Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang sama dengan atau lebih dari Rp. 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah). Pengeluaran untuk gedung dan bangunan sebesar Rp. 10.000.000,00 sampai dengan kurang dari Rp. 15.000.000,00 diperlakukan sebagai aset ekstrakomptabel.
- ❖ Pengeluaran untuk koleksi perpustakaan (buku) yang sama dengan atau lebih dari Rp. 100.000,00 (seratus ribu rupiah)
- ❖ Kapitalisasi untuk aset tanah, jalan/irigasi/jaringan dan barang milik daerah lainnya berupa barang bercorak kesenian tidak mengacu pada besaran nilai.
- ❖ Tidak mudah hilang. Barang rawan hilang yang berada di tempat umum, seperti tong sampah, papan nama, alat keselamatan jalan tidak dikapitalisasi ke dalam aset tetap, namun dicatat sebagai persediaan.

Belanja yang tidak memenuhi kriteria tersebut di atas merupakan belanja barang dan jasa.

#### Pertukaran Aset

- Suatu aset tetap dapat diperoleh melalui pertukaran atau pertukaran sebagian aset tetap yang tidak serupa atau aset lainnya. Biaya dari pos semacam itu diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diperoleh, yaitu nilai ekuivalen atas nilai tercatat aset yang dilepas setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer/diserahkan.
- Suatu aset tetap dapat diperoleh melalui pertukaran atas suatu aset yang serupa yang memiliki manfaat yang serupa dan memiliki nilai wajar yang serupa. Suatu aset tetap juga dapat dilepas dalam pertukaran dengan kepemilikan aset yang serupa. Dalam keadaan tersebut tidak ada keuntungan dan kerugian yang diakui dalam transaksi ini. Biaya aset yang baru diperoleh dicatat sebesar nilai tercatat (*carrying amount*) atas aset yang dilepas.
- Nilai wajar atas aset yang diterima tersebut dapat memberikan bukti adanya suatu pengurangan (*impairment*) nilai atas aset yang dilepas. Dalam kondisi seperti ini, aset yang dilepas harus diturun-nilai-



bukukan (*written down*) dan nilai setelah diturun-nilai-bukukan (*written down*) tersebut merupakan nilai aset yang diterima.

#### Aset Donasi

Aset tetap yang diperoleh dari sumbangan (donasi) harus dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan.

#### Pengeluaran Setelah Perolehan

Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomik di masa yang akan datang dalam bentuk kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada nilai tercatat aset yang bersangkutan.

#### Pengukuran Berikutnya terhadap Pengakuan Awal

Aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tetap tersebut. Apabila terjadi kondisi yang memungkinkan penilaian kembali, maka aset tetap akan disajikan dengan penyesuaian pada masing-masing akun aset tetap.

#### Penyusutan Aset Tetap

- Suatu aset disebut sebagai aset tetap adalah karena manfaatnya dapat dinikmati lebih dari 12 bulan atau 1 periode akuntansi. Kapasitas atau manfaat suatu aset tetap semakin lama semakin menurun karena digunakan dalam kegiatan operasi pemerintah dan sejalan dengan itu maka nilai aset tetap tersebut juga semakin menurun.
- Objek penyusutan barang milik daerah termasuk gedung dan bangunan; peralatan dan mesin; jalan, irigasi dan jaringan; aset tetap lainnya (aset tetap dalam renovasi dan alat musik modern); dan aset lainnya (aset kemitraan dengan pihak ketiga dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintah) disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset tersebut;
- Penyusutan barang milik daerah tidak dilakukan terhadap aset tetap tanah, aset tetap konstruksi dalam pengerjaan, aset tetap dalam renovasi berupa tanah dalam renovasi, aset tetap dalam



renovasi yang tidak menambah masa manfaat, aset tetap dalam kondisi rusak berat/usang, aset tetap tanah yang tidak digunakan dalam operasional pemerintah, dan aset tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber yang sah.

- Periode penghitungan penyusutan aset tetap dilakukan per bulan
- Metode penyusutan yang dipergunakan adalah Metode garis lurus (*straight line method*).
- Metode penyusutan garis lurus dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan per Periode} = \frac{\text{Harga perolehan}}{\text{Masa manfaat}}$$

#### Penilaian Kembali Aset Tetap

Penilaian kembali atau revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena kebijakan akuntansi Pemerintah Kota Pekalongan menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan Pemerintah Kota Pekalongan yang berlaku secara nasional.

#### Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif Pemerintah Kota Pekalongan tidak memenuhi definisi aset tetap dan harus dipindahkan ke pos aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.

#### Tanah

Tanah diakui pertama kali sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan mencakup harga perolehan atau biaya pembebasan tanah, biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak, biaya pematangan, pengukuran, penimbunan, dan biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut siap pakai. Nilai tanah juga meliputi nilai bangunan tua yang terletak pada tanah yang dibeli tersebut jika bangunan tua tersebut dimaksudkan untuk dimusnahkan.



#### Peralatan dan Mesin

Biaya perolehan peralatan dan mesin menggambarkan jumlah pengeluaran yang telah dilakukan untuk memperoleh peralatan dan mesin tersebut sampai siap pakai. Biaya ini antara lain meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya instalasi, serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan sampai peralatan dan mesin tersebut siap digunakan.

#### Gedung dan Bangunan

Biaya perolehan gedung dan bangunan menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh gedung dan bangunan sampai siap pakai. Biaya ini antara lain meliputi harga pembelian atau biaya konstruksi, termasuk biaya pengurusan IMB, notaris, dan pajak.

#### Jalan, Jaringan dan Irigasi

Biaya perolehan jalan, jaringan, dan irigasi menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh jalan, jaringan, dan instalasi sampai siap pakai. Biaya ini meliputi biaya perolehan atau biaya konstruksi dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai jalan, jaringan, dan instalasi tersebut siap pakai.

#### Aset Tetap Lainnya

Biaya perolehan aset tetap lainnya menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sampai siap pakai.

#### Konstruksi dalam Pengerjaan

Konstruksi dalam pengerjaan dicatat dengan biaya perolehan.

### **3) Dana Cadangan**

Dana Cadangan adalah dana yang disisihkan untuk menampung kebutuhan yang memerlukan dana relatif besar yang tidak dapat dipenuhi dalam satu tahun anggaran. Dana cadangan merupakan dana yang disisihkan beberapa tahun anggaran untuk kebutuhan belanja pada masa dating.



### Pengakuan

Dana Cadangan diakui pada saat terjadi pemindahan klasifikasi dari kas ke dana Cadangan.

### Pengukuran

- a) Dana Cadangan diukur sesuai dengan nilai nominal dari kas yang diklasifikasikan ke dana cadangan.
- b) Pencairan Dana Cadangan mengurangi Dana Cadangan yang bersangkutan
- c) Pembentukan Dana Cadangan menambah Dana Cadangan yang bersangkutan.
- d) Hasil-hasil yang diperoleh dari pengelolaan Dana Cadangan di Pemerintah Daerah merupakan penambah Dana Cadangan.

## **4) Aset Lainnya**

Aset lainnya adalah aset Pemerintah Kota Pekalongan yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dan dana cadangan.

Aset Lainnya terdiri dari :

- Tagihan piutang penjualan angsuran  
Tagihan penjualan angsuran dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayarkan oleh pegawai ke kas umum daerah atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- Tagihan Tuntutan Ganti Kerugian Daerah;  
Tagihan penjualan angsuran dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayarkan oleh pegawai ke kas umum daerah atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.  
Tuntutan Ganti Rugi dinilai sebesar nilai nominal dalam Surat Keterangan Tanggungjawab Mutlak (SKTM) setelah dikurangi dengan setoran yang telah dilakukan oleh pegawai yang bersangkutan ke kas umum daerah.



- Kemitraan dengan Pihak Ketiga;  
Bangun, Guna, Serah – BGS (*Build, Operate, Transfer* – BOT), adalah pemanfaatan tanah milik pemerintah oleh pihak lain dengan mendirikan bangunan dan/atau sarana, berikut fasilitasnya, kemudian didayagunakan oleh pihak lain tersebut dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati, untuk selanjutnya tanah beserta bangunan dan/atau sarana, berikut fasilitasnya, diserahkan kembali kepada pengelola barang setelah berakhirnya jangka waktu kerjasama BGS.  
Bangun, Serah, Guna – BSG (*Build, Transfer, Operate* – BTO) adalah pemanfaatan tanah milik pemerintah oleh pihak lain dengan mendirikan bangunan dan atau sarana, berikut fasilitasnya, dan setelah selesai pembangunannya diserahkan kepada pengelola barang untuk kemudian didayagunakan oleh pihak lain tersebut selama jangka waktu tertentu yang disepakati.  
Kerjasama pemanfaatan (KSP) adalah pendayagunaan barang milik daerah oleh pihak lain dalam jangka waktu tertentu dalam rangka peningkatan penerimaan daerah dan sumber pembiayaan lainnya..
- Aset Tak Berwujud;  
Aset tidak berwujud adalah aset tetap yang secara fisik tidak dapat dinyatakan atau tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual. Pengukuran ATB dapat dilakukan pada saat perolehan awal serta pada saat setelah perolehan awal. Pada saat perolehan, ATB dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian ATB dengan menggunakan biaya perolehan tidak dimungkinkan, maka nilai ATB berdasar pada nilai wajar pada saat perolehan. Pada kondisi terdapat pengeluaran setelah perolehan yang dapat diatribusikan langsung terhadap ATB tertentu, maka pengeluaran tersebut dapat dikapitalisasi ke dalam nilai suatu ATB.



- Amortisasi

Amortisasi adalah pengurangan nilai aset lainnya secara bertahap dalam jangka waktu tertentu pada setiap periode akuntansi.

Aset Lainnya dilakukan amortisasi, kecuali atas Aset Tidak Berwujud yang memiliki masa manfaat tak terbatas.

- Aset Lain-lain.

Aset lain-lain digunakan untuk mencatat aset lainnya yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam Aset Tak Berwujud, Tagihan Penjualan Angsuran, Tuntutan Perbendaharaan, Tuntutan Ganti Rugi, dan Kemitraan dengan Pihak Ketiga.

Pengakuan aset lain-lain diakui pada saat dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah daerah dan direklasifikasikan ke dalam aset lain-lain

**5) Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti untuk menghasilkan pendapatan sewa atau untuk meningkatkan nilai aset atau keduanya, dan tidak untuk :

- a. digunakan dalam kegiatan pemerintahan, dimanfaatkan oleh masyarakat umum, dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau
- b. dijual dan/ atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Ketentuan mengenai properti investasi berlaku secara prospektif

Pengakuan

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Besar kemungkinan terdapat manfaat ekonomi yang akan mengalir ke entitas di masa yang akan datang dari aset properti investasi; dan
- b. Biaya perolehan atau nilai wajar properti investasi dapat diukur dengan andal

Pengukuran

a. Pengukuran Awal

Properti investasi diukur pada awalnya sebesar biaya perolehan (biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut). Nilai



perolehan properti investasi untuk pencatatan pertama kali sebesar nilai tercatat aset. Apabila properti investasi diperoleh dari transaksi non pertukaran, properti investasi tersebut dinilai dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal perolehan.

b. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Properti investasi dinilai dengan metode biaya, yaitu sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Properti Investasi, kecuali tanah, disusutkan dengan metode penyusutan Aset Tetap.

Penilaian kembali atau revaluasi properti investasi pada umumnya tidak diperkenankan karena Standar Akuntansi Pemerintahan menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran. Revaluasi atas properti investasi dapat dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah yang berlaku secara nasional.

Dalam hal proses revaluasi dilakukan secara bertahap, hasil revaluasi atas properti investasi diperoleh diakui dalam laporan keuangan periode revaluasi dilaksanakan, jika dan hanya jika, properti investasi telah direvaluasi seluruhnya.

Pada saat revaluasi, properti investasi dinilai sebesar nilai wajar berdasarkan hasil revaluasi. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat properti investasi diakui pada akun ekuitas pada periode dilakukannya revaluasi. Setelah revaluasi, properti investasi dinilai sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan. Entitas dapat menyesuaikan masa manfaat atas properti investasi yang direvaluasi berdasarkan kondisi fisik properti investasi tersebut.

## 2. Kewajiban

Dalam neraca Pemerintah Kota Pekalongan, kewajiban diklasifikasikan dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Pengukuran

Secara umum, kewajiban jangka pendek dicatat sebesar nilai nominal. Apabila kewajiban jangka pendek tersebut dalam bentuk mata uang asing



maka harus dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah bank sentral pada akhir periode pelaporan.

#### Pengakuan

Secara umum, kewajiban diakui jika besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban yang ada sampai dengan pada saat tanggal pelaporan, dan perubahan atas kewajiban tersebut mempunyai nilai penyelesaian yang dapat diukur dengan andal. Kewajiban diakui pada saat dana pinjaman diterima oleh pemerintah atau dikeluarkan oleh kreditur sesuai dengan kesepakatan, dan/atau pada saat kewajiban timbul

#### b. Kewajiban Jangka Panjang

##### Pengukuran

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. Kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Penjabaran mata uang asing menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal neraca.
- Nilai nominal atas kewajiban mencerminkan nilai kewajiban Pemerintah Kota Pekalongan pada saat pertama kali transaksi berlangsung seperti nilai. Aliran ekonomi setelahnya, seperti transaksi pembayaran, perubahan penilaian dikarenakan perubahan kurs valuta asing, dan perubahan lainnya selain perubahan nilai pasar, diperhitungkan dengan menyesuaikan nilai tercatat kewajiban tersebut.
- Untuk utang bunga atas utang pemerintah harus dicatat sebesar biaya bunga yang telah terjadi dan belum dibayar. Bunga dimaksud dapat berasal dari utang pemerintah kota Pekalongan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Utang bunga atas utang pemerintah yang belum dibayar harus diakui pada setiap akhir periode pelaporan sebagai bagian dari kewajiban yang berkaitan.
- Pada akhir periode pelaporan, saldo pungutan/potongan berupa perhitungan pihak ketiga (PFK) yang belum disetorkan ke pihak lain harus dicatat sebagai utang perhitungan pihak ketiga pada laporan keuangan sebesar jumlah yang masih harus disetorkan.



- Nilai yang dicantumkan dalam laporan keuangan untuk bagian lancar utang jangka panjang adalah jumlah yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan. Termasuk dalam kategori bagian lancar utang jangka panjang adalah jumlah bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dan harus dibayarkan dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Untuk utang pemerintah kota Pekalongan yang tidak dapat diperjualbelikan, nilai nominal atas utang Pemerintah Kota Pekalongan tersebut merupakan kewajiban pemerintah kota Pekalongan kepada pemberi utang sebesar pokok utang dan bunga sesuai yang diatur dalam kontrak perjanjian dan belum diselesaikan pada tanggal pelaporan. Contoh utang pemerintah kota Pekalongan yang tidak dapat diperjualbelikan adalah pinjaman kepada lembaga perbankan.
- Kebijakan akuntansi ini belum mengatur tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan utang pemerintah kota Pekalongan yang dapat diperjualbelikan. Perlakuan atas utang pemerintah kota Pekalongan yang dapat diperjualbelikan mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintah yang berlaku

### **3. Pengukuran Pendapatan-LRA dan Pendapatan-LO**

Pendapatan LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Daerah yang menambah saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh Pemerintah. Dalam hal terdapat pengaturan lain yang berimplikasi terhadap adanya penerimaan daerah yang tidak melalui RKUD, misalnya penerimaan BOS dan BLUD, pemerintah daerah mengakui penerimaan daerah tersebut sebagai pendapatan daerah sesuai peraturan perundang-undangan.

Pendapatan LO adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode pelaporan yang bersangkutan.

Pengukuran Pendapatan LRA dan Pendapatan LO adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan-LRA diukur dengan menggunakan nilai nominal kas yang masuk ke kas daerah, Pendapatan-LO diukur sesuai jumlah hak pemerintah



daerah atas pendapatan tersebut dari sumber pendapatan. Pendapatan menggunakan asas bruto, yaitu pendapatan dicatat tanpa dikurangkan/dikompensasikan dengan belanja yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

- b. Dalam hal besaran pengurang terhadap Pendapatan bruto (biaya) bersifat variabel terhadap pendapatan dimaksud dan tidak dapat dianggarkan terlebih dahulu dikarenakan proses belum selesai, maka asas bruto dapat dikecualikan.
- c. Pengecualian azas bruto dapat terjadi jika penerimaan kas dari pendapatan tersebut lebih mencerminkan aktivitas pihak lain dari pada pemerintah daerah atau penerimaan kas tersebut berasal dari transaksi yang perputarannya cepat, volume transaksi banyak dan jangka waktunya singkat.

#### Pendapatan Retribusi Daerah :

- Pendapatan retribusi daerah yang diperoleh melalui penerbitan karcis diakui pada saat kas yang berasal dari pendapatan tersebut diterima oleh Bendahara Penerimaan SKPD.
- Pendapatan retribusi daerah yang diperoleh melalui kontrak antara Pemerintah Kota Pekalongan dengan pihak ketiga diakui pada tanggal ditandatanganinya kontrak tersebut.
- Pendapatan retribusi daerah yang diperoleh dari penerbitan SKR-D diakui pada tanggal diterbitkannya SKR-D tersebut dan akan disesuaikan setelah diadakan terlebih dahulu pemeriksaan retribusi pada akhir tahun.

#### Pendapatan dari BUMD

- Pendapatan yang berasal dari laba BUMD diakui pada tanggal terbitnya Laporan Keuangan Auditan oleh Kantor Akuntan Publik atau pada saat selesainya RUPS.



#### Pendapatan Pajak Daerah

- Pendapatan pajak daerah yang diperoleh melalui kontrak antara Pemerintah Kota Pekalongan dengan pihak ketiga diakui pada tanggal ditandatanganinya kontrak tersebut.
- Pendapatan pajak daerah yang diperoleh dari penerbitan SKP-D diakui pada tanggal diterbitkannya SKP-D tersebut dan akan disesuaikan setelah terlebih dahulu pemeriksaan pajak pada akhir tahun.

#### **4. Pengukuran Belanja dan Beban**

Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Pemerintah Daerah. Dalam hal terdapat pengaturan lain yang berimplikasi terhadap adanya pengeluaran daerah yang tidak melalui RKUD, misalnya pengeluaran BOSP, BOK dan BLUD, pemerintah daerah mengakui pengeluaran daerah tersebut sebagai belanja daerah sesuai peraturan perundang-undangan.

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas dana, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

Pengukuran Belanja adalah sebagai berikut :

- Belanja diukur dan dicatat berdasarkan nilai perolehan, pengukuran belanja non modal menggunakan mata uang rupiah berdasarkan nilai sekarang kas yang dikeluarkan dan atau akan dikeluarkan.
- Pengukuran belanja modal menggunakan dasar yang digunakan dalam pengukuran aset tetap. Belanja yang diukur dengan mata uang asing dikonversikan ke mata uang rupiah berdasarkan nilai tukar (kurs tengah Bank Indonesia) pada saat pengakuan belanja.

Pengakuan Belanja

- Belanja diakui pada saat :
  - a. Terjadinya pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah untuk seluruh transaksi di SKPD dan PPKD setelah dilakukan pengesahan definitif oleh



- fungsi BUD untuk masing-masing transaksi yang terjadi di SKPD dan PPKD.
- b. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran pengakuannya terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh pengguna anggaran setelah diverifikasi oleh PPK-SKPD.
  - c. Dalam hal badan layanan umum daerah (BLUD), Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) dan Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), belanja diakui dengan mengacu pada peraturan perundangan yang mengatur mengenai BLUD, BOSP dan BOK.
  - d. Koreksi atas belanja, termasuk penerimaan kembali belanja, yang terjadi pada periode belanja dibukukan sebagai pengurang belanja pada periode yang sama. Apabila diterima pada periode berikutnya, koreksi atas belanja dibukukan dalam pendapatan dari pengembalian.
  - e. Suatu belanja pemeliharaan akan diperlakukan sebagai belanja modal (dikapitalisasi menjadi aset tetap) jika memenuhi seluruh kriteria sebagaimana diatur pada bagian kapitalisasi aset tetap kebijakan akuntansi ini. Belanja yang tidak memenuhi kriteria tersebut merupakan belanja barang dan jasa.
  - f. Pemberian hibah dalam bentuk uang atau dalam bentuk barang atau jasa di catat dan diakui sebesar nilai yang dikeluarkan.
  - g. Pemberian bantuan sosial dalam bentuk uang atau dalam bentuk barang atau jasa dicatat dan diakui sebagai belanja bantuan sosial sebesar nilai yang dikeluarkan.
  - h. Suatu belanja akan diperlakukan sebagai belanja modal (nantinya akan menjadi aset tetap) jika memenuhi seluruh kriteria sebagaimana diatur pada bagian kapitalisasi aset tetap kebijakan akuntansi ini. Belanja yang tidak memenuhi kriteria tersebut merupakan belanja barang dan jasa.
  - i. Belanja tidak terduga dalam bentuk uang, barang dan jasa dicatat dan diakui sebagai belanja tidak terduga sebesar nilai yang dikeluarkan.



### Pengukuran Beban

- Beban diukur dan dicatat berdasarkan nilai perolehan dan menggunakan mata uang rupiah berdasarkan nilai sekarang kas yang dikeluarkan dan atau akan dikeluarkan.
- Beban yang diukur dengan mata uang asing dikonversikan ke mata uang rupiah berdasarkan nilai tukar (kurs tengah Bank Indonesia) pada saat pengakuan beban.

### Pengakuan Beban

- Beban diakui pada saat :
  - a. Timbulnya kewajiban;
  - b. Terjadinya konsumsi asset; dan
  - c. Terjadinya penurunan manfaat ekonomis atau potensi jasa.
- Saat timbulnya kewajiban adalah saat terjadinya peralihan hak dari pihak lain ke pemerintah tanpa diikuti keluarnya kas dari kas umum daerah.
- Yang dimaksud dengan terjadinya konsumsi asset adalah saat pengeluaran kas kepada pihak lain yang tidak didahului timbulnya kewajiban dan/atau konsumsi asset nonkas dalam kegiatan operasional pemerintah.
- Terjadinya penurunan manfaat ekonomis atau potensi jasa terjadi pada saat penurunan nilai asset sehubungan dengan penggunaan asset bersangkutan/ berlalunya waktu. Contoh adalah penyusutan atau amortisasi.
- Dalam hal badan layanan umum, beban diakui dengan mengacu pada peraturan perundangan yang mengatur mengenai badan layanan umum.
- Koreksi atas beban, termasuk penerimaan kembali beban, yang terjadi pada periode beban dibukukan sebagai pengurang beban pada periode yang sama. Apabila diterima pada periode berikutnya, koreksi atas beban dibukukan dalam pendapatan dari pengembalian.



## BAB IV PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

### 4.1 Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

#### 4.1.1. Penjelasan Pos-Pos Pendapatan

Nihil

#### 4.1.2 Penjelasan Pos-Pos Belanja

Realisasi belanja tahun anggaran 2025 adalah sebesar Rp 5.683.922.581 atau 87,06% dari anggaran setelah perubahan sebesar Rp 6.527.612.000. Jika dibandingkan dengan realisasi belanja tahun 2024 sebesar Rp 6.226.801.169, maka realisasi belanja tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp 542.878.588 atau 8,72%. Penurunan ini disebabkan oleh jumlah anggaran tahun 2025 yang mengalami penurunan, sehingga berdampak pada pelaksanaan kegiatan.

Realisasi belanja BKPSDM Kota Pekalongan Tahun 2025 dapat disajikan pada tabel dibawah ini :

Uraian	Tahun Anggaran 2025		%	Realisasi 2024
	Anggaran	Realisasi		
Belanja Operasi	6.378.854.000	5.539.634.583	88,04	6.048.340.648
Belanja Modal	148.758.000	143.087.998	96,19	178.460.521
Belanja Tidak Terduga	0	0	0	0
Jumlah	6.527.612.000	5.682.722.581	87,06	6.226.801.169

#### a. Belanja Operasi

Belanja Operasi BKPSDM Kota Pekalongan terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang dan jasa. Realisasi belanja operasi BKPSDM Kota Pekalongan tahun 2025 adalah sebesar Rp 5.539.634.583 atau 88,04% dari anggaran setelah perubahan sebesar Rp 6.378.854.000 atau mengalami penurunan sebesar Rp 508.706.065 atau 8,41% jika dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar Rp. 6.048.340.648.

Belanja Operasi BKPSDM Kota Pekalongan dapat disajikan sebagai berikut :

Uraian	Tahun Anggaran 2025		%	Realisasi 2024
	Anggaran	Realisasi		
Belanja Pegawai	3.500.755.000	3.082.045.409	88,04	3.187.435.039
Belanja Barang dan Jasa	2.878.099.000	2.457.589.174	85,39	2.860.905.609
Jumlah	6.378.854.000	5.539.634.583	86,84	6.048.340.648



1) Belanja Pegawai

Belanja Pegawai meliputi gaji dan tunjangan dan tambahan penghasilan PNS. Realisasi belanja pegawai BKPSDM Kota Pekalongan tahun 2025 adalah sebesar Rp 3.082.045.409 atau 88,04% dari anggaran setelah perubahan sebesar Rp 3.500.755.000.

Realisasi belanja pegawai dapat dirinci sebagai berikut :

Belanja Pegawai :	2025		%	2024
	Anggaran	Realisasi		Realisasi
Belanja Gaji dan Tunjangan ASN	2.156.804.000	1.877.053.808	87,03	1.878.311.938
Belanja Tambahan Penghasilan ASN	1.343.951.000	1.204.991.601	89,66	1.238.548.101
Tambahan Penghasilan Pertimbangan Objektif Lainnya ASN	0	0	0	70.575.000
Jumlah	3.500.755.000	3.082.045.409	88,04	3.187.435.039

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

➤ Belanja Gaji dan Tunjangan ASN

Realisasi belanja gaji dan tunjangan ASN tahun 2025 adalah sebesar Rp 1.877.053.808 atau 87,03% dari anggaran setelah perubahan sebesar Rp 2.156.804.000. Realisasi belanja gaji dan tunjangan ASN mengalami penurunan sebesar Rp 1.258.130 atau 0,07 % jika dibandingkan realisasi belanja gaji dan tunjangan tahun 2024 sebesar Rp 1.878.311.938.

➤ Belanja Tambahan Penghasilan ASN

Belanja tambahan penghasilan ASN terdiri dari Tambahan Penghasilan berdasarkan Beban Kerja ASN dan Tambahan Penghasilan berdasarkan Prestasi Kerja ASN. Realisasi belanja tambahan penghasilan ASN tahun 2025 adalah sebesar Rp 1.204.991.601 atau 89,66% dari anggaran setelah perubahan sebesar Rp 1.343.951.000.

➤ Belanja Tambahan Penghasilan berdasarkan Pertimbangan Objektif Lainnya ASN



Realisasi belanja tambahan penghasilan berdasarkan pertimbangan objektif lainnya ASN adalah sebesar Rp 0 atau 0 % dari anggaran setelah perubahan sebesar Rp 0.

Realisasi Belanja Pegawai tahun 2025 yang realisasinya rendah antara lain :

- a. Belanja gaji dan tunjangan ASN sebesar 87,03% dari pagu anggaran. Selisih antara pagu dan realisasi belanja gaji dan tunjangan ASN disebabkan oleh perbedaan antara proyeksi kebutuhan anggaran dengan realisasi hak kepegawaian aktual, seiring adanya perubahan komposisi pegawai selama tahun anggaran. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya efisiensi anggaran tanpa memengaruhi pemenuhan hak ASN.
- b. Belanja tambahan penghasilan ASN sebesar 89,66% dari pagu anggaran. Hal tersebut dikarenakan adanya mutasi pegawai dari BKPSDM Kota Pekalongan ke SKPD lain dan pegawai pensiun sehingga mempengaruhi realisasi tambahan penghasilan ASN.

2) Belanja Barang dan Jasa

Belanja Barang dan Jasa meliputi Belanja Barang, Belanja Jasa, Belanja Pemeliharaan, Belanja Perjalanan Dinas, Belanja Uang dan/atau Jasa untuk diberikan kepada Pihak Ketiga/Pihak Lain/Masyarakat. Realisasi belanja barang dan jasa tahun anggaran 2025 sebesar Rp 2.457.589.174. Rincian belanja barang dan jasa sebagai berikut :

Belanja Barang dan Jasa :	2025		%	2024
	Anggaran	Realisasi		Realisasi
Belanja Barang	354.637.000	343.991.956	97,00	383.366.659
Belanja Jasa	2.167.202.000	1.775.879.773	81,94	1.847.806.372
Belanja Pemeliharaan	33.850.000	26.002.050	76,82	27.112.678
Belanja Perjalanan Dinas	294.010.000	283.915.395	96,57	564.319.900
Belanja Uang dan/atau Jasa untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga/ Pihak Lain/ Masyarakat	28.400.000	27.800.000	97,89	38.300.000
Jumlah	2.878.099.000	2.457.589.174	85,39	2.860.905.609



Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

➤ **Belanja Barang**

Belanja Barang terdiri dari Belanja Barang Pakai Habis. Realisasi belanja barang tahun 2025 adalah sebesar Rp 343.991.956 atau 97,00% dari anggaran setelah perubahan sebesar Rp 354.637.000. Realisasi belanja barang mengalami penurunan sebesar Rp 39.374.703 atau 10,27% jika dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar Rp 383.366.659. Penurunan ini dikarenakan banyak kegiatan yang terdampak efisiensi, sehingga kebutuhan barang pakai habis untuk memenuhi kebutuhan kegiatan juga berkurang.

➤ **Belanja Jasa**

Belanja Jasa terdiri dari Belanja Jasa Kantor, Belanja Iuran Jaminan/Asuransi, Belanja Sewa Peralatan dan Mesin, Belanja Sewa Gedung dan Bangunan, Belanja Beasiswa Pendidikan PNS, Belanja Kursus/Pelatihan, Sosialisasi, Bimbingan Teknis serta Pendidikan dan Pelatihan. Realisasi belanja jasa tahun 2025 adalah sebesar Rp 1.775.879.773 atau 81,94% dari anggaran setelah perubahan sebesar Rp 2.167.202.000. Realisasi belanja jasa mengalami penurunan sebesar Rp 71.926.599 atau 3,89% jika dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar Rp 1.847.806.372. Penurunan ini dikarenakan penyelenggaraan bimbingan teknis, kursus maupun pelatihan diselenggarakan melalui metode Daring, MOOC, dan *Blended Learning* sehingga memangkas biaya kontribusi dan beberapa pelatihan bersifat non kontribusi. Selain itu dengan terbitnya Keputusan Kepala BKN Nomor 706 Tahun 2025 tentang Persetujuan Penerapan Manajemen Talenta ASN di lingkungan Pemerintah Kota Pekalongan, maka pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dapat dilaksanakan melalui manajemen talenta sehingga tidak lagi dilaksanakan seleksi terbuka (*open bidding*). Hal tersebut mengakibatkan efisiensi anggaran tanpa mempengaruhi kualitas pengisian jabatan.

➤ **Belanja Pemeliharaan**

Belanja Pemeliharaan terdiri dari Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin. Realisasi belanja pemeliharaan tahun 2025 adalah sebesar Rp 26.002.050 atau 76,82% dari anggaran setelah perubahan sebesar Rp 33.850.000. Realisasi belanja pemeliharaan mengalami penurunan sebesar Rp 1.110.628 atau 4,10% jika dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar Rp 27.112.678. Penurunan ini



dikarenakan 1) Anggaran pajak kendaraan roda 2 (dua) yang tersedia di Sistem Informasi Pengelolaan Daerah (SIPD) sebesar Rp 300.000, namun realisasi pajak kendaraan roda 2 rata-rata hanya mencapai Rp 100.000; 2) Pemeliharaan kendaraan roda 4 (empat) G 26 A tidak banyak dilakukan karena kendaraan tersebut masih dalam masa garansi. Selama periode garansi, sebagian besar perawatan dan perbaikan ditanggung oleh pihak dealer atau produsen, sehingga kebutuhan pemeliharaan dari anggaran yang tersedia menjadi lebih minim.

➤ **Belanja Perjalanan Dinas**

Belanja Perjalanan Dinas terdiri dari Belanja Perjalanan Dinas Dalam Negeri. Realisasi belanja perjalanan dinas tahun 2025 adalah sebesar Rp 283.915.395 atau 96,57% dari anggaran setelah perubahan sebesar Rp 294.010.000. Realisasi belanja perjalanan dinas mengalami penurunan sebesar Rp 280.404.505 atau 49,69% jika dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar Rp 564.319.900. Penurunan ini dikarenakan adanya efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga perlu selektif dalam memilih kegiatan berdasarkan prioritas kepentingan.

➤ **Belanja Uang dan/atau Jasa untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga/Pihak Lain/Masyarakat**

Belanja Belanja Uang dan/atau Jasa untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga/Pihak Lain/Masyarakat terdiri dari Belanja Uang yang Diberikan kepada Pihak Ketiga/Pihak Lain/Masyarakat. Realisasi belanja uang dan/atau jasa untuk diberikan kepada pihak ketiga/pihak lain/masyarakat tahun 2025 adalah sebesar Rp 27.800.000 atau 97,89% dari anggaran setelah perubahan sebesar Rp 28.400.000. Realisasi belanja uang dan/atau jasa untuk diberikan kepada pihak ketiga/pihak lain/masyarakat mengalami penurunan sebesar Rp 10.500.000 atau 27,42% jika dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar Rp 38.300.000. Penurunan ini dikarenakan jumlah penerima penghargaan Satya Lencana Karya Satya dan ASN Award mengalami penurunan.

Realisasi Belanja Barang dan Jasa tahun 2025 yang realisasinya rendah antara lain :

- a. Belanja Jasa sebesar 81,94% dari pagu anggaran. Hal tersebut dikarenakan penyelenggaraan bimbingan teknis, kursus maupun pelatihan diselenggarakan



melalui metode Daring, MOOC, dan Blended Learning sehingga memangkas biaya kontribusi dan beberapa pelatihan bersifat non kontribusi. Selain itu dengan terbitnya Keputusan Kepala BKN Nomor 706 Tahun 2025 tentang Persetujuan Penerapan Manajemen Talenta ASN di lingkungan Pemerintah Kota Pekalongan, maka pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dapat dilaksanakan melalui manajemen talenta sehingga tidak lagi dilaksanakan seleksi terbuka (open bidding). Hal tersebut mengakibatkan efisiensi anggaran tanpa mempengaruhi kualitas pengisian jabatan.

- b. Belanja Pemeliharaan sebesar 76,82% dari pagu anggaran. Hal tersebut dikarenakan 1) Anggaran pajak kendaraan roda 2 (dua) yang tersedia di Sistem Informasi Pengelolaan Daerah (SIPD) sebesar Rp 300.000, namun realisasi pajak kendaraan roda 2 rata-rata hanya mencapai Rp 100.000; 2) Pemeliharaan kendaraan roda 4 (empat) G 26 A tidak banyak dilakukan karena kendaraan tersebut masih dalam masa garansi. Selama periode garansi, sebagian besar perawatan dan perbaikan ditanggung oleh pihak dealer atau produsen, sehingga kebutuhan pemeliharaan dari anggaran yang tersedia menjadi lebih minim.

b. Belanja Modal (BM)

Belanja Modal BKPSDM Kota Pekalongan meliputi BM-Peralatan dan Mesin. Realisasi belanja modal tahun 2025 adalah sebesar Rp 143.087.998. Belanja modal tahun 2025 dapat dirinci sebagai berikut :

Belanja Modal	2025		%	2024
	Anggaran	Realisasi		Realisasi
BM-Peralatan dan Mesin	148.758.000	143.087.998	96,19	95.310.361
Jumlah	148.758.000	143.087.998	96,19	95.310.361

Realisasi belanja modal tahun 2025 BKPSDM Kota Pekalongan adalah sebesar Rp 143.087.998 atau 96,19% dari anggaran setelah perubahan sebesar Rp 148.758.000. Realisasi belanja modal ini mengalami peningkatan sebesar 50,13% dibandingkan dengan realisasi belanja modal tahun 2024 sebesar Rp 95.310.361. Rincian masing-masing pos belanja modal tahun 2025 sebagai berikut :



1) Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi belanja peralatan dan mesin tahun 2025 adalah sebesar Rp 143.087.998 atau 96,19% dari anggaran setelah perubahan sebesar Rp 148.758.000. Realiasi belanja modal ini mengalami peningkatan sebesar 50,13% dari realisasi belanja peralatan dan mesin tahun 2024 sebesar Rp 95.310.361. Kenaikan ini dikarenakan jumlah pengadaan peralatan dan mesin mengalami peningkatan.

#### 4.2 Penjelasan Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan. Laporan Operasional BKPSDM Kota Pekalongan dapat disajikan sebagai berikut :

No	Uraian	2025	2024	Naik / Turun (%)
<b>8</b>	<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>81</b>	<b>BEBAN</b>	5.772.772.696	6.315.447.690	(8,59)
<b>81</b>	<b>BEBAN OPERASI</b>	5.537.570.283	6.067.603.509	(8,74)
811	Beban Pegawai	3.082.045.409	3.187.435.039	(3,31)
812	Beban Barang dan Jasa	2.455.524.874	2.880.168.470	(14,74)
	<b>JUMLAH BEBAN OPERASI</b>	5.537.570.283	6.067.603.509	(8,74)
<b>82</b>	<b>BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI</b>	235.202.413	247.844.181	(5,10)
821	Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	138.438.397	151.641.327	(8,71)
822	Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	90.030.324	89.469.162	(0,63)
823	Beban Penyusutan Jalan, Jaringan dan Irigasi	6.733.692	6.733.692	(0,00)
	<b>JUMLAH BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI</b>	235.202.413	247.844.181	(5,10)
	<b>JUMLAH BEBAN</b>	5.772.772.696	6.315.447.690	(8,59)
	<b>SURPLUS / DEFISIT LO</b>	(5.772.772.696)	(6.315.447.690)	(8,59)



Rincian laporan operasional BKPSDM Kota Pekalongan dapat dirinci sebagai berikut :

### 1. **Beban**

Beban adalah kewajiban Pemerintah Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Realisasi beban BKPSDM Kota Pekalongan tahun 2025 dapat disajikan sebagai berikut :

	<b>Uraian</b>	<b>Realisasi Tahun 2025</b>	<b>Realisasi Tahun 2024</b>	<b>Naik/ Turun (%)</b>
	<b>BEBAN</b>			
8 1	Beban Pegawai	3.082.045.409	3.187.435.039	(3,31)
8 2	Beban Persediaan	341.927.656	375.829.520	(9,02)
8 3	Beban Jasa	1.775.879.773	1.849.806.372	(4,00)
8 4	Beban Pemeliharaan	26.002.050	51.912.678	(49,91)
8 5	Beban Perjalanan Dinas	283.915.395	564.319.900	(49,69)
8 8	Beban Hibah	27.800.000	38.300.000	(27,42)
	<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>5.772.772.696</b>	<b>6.315.447.690</b>	<b>(8,59)</b>

Realisasi masing-masing Beban Tahun 2025 dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a) **Beban Pegawai**

Beban Pegawai BKPSDM Kota Pekalongan adalah sebesar Rp 3.082.045.409 mengalami penurunan 3,31% jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024 sebesar Rp 3.187.435.039. Hal ini disebabkan berkurangnya jumlah pegawai karena mutasi, promosi dan pensiun sehingga mengurangi beban pegawai.

#### b) **Beban Persediaan**

Beban Persediaan BKPSDM Kota Pekalongan adalah sebesar Rp 341.927.656 mengalami penurunan 9,02% jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024 sebesar Rp 375.829.520. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kebutuhan persediaan untuk mendukung kegiatan operasional karena adanya efisiensi dan pengurangan anggaran.

#### c) **Beban Jasa**

Beban Jasa BKPSDM Kota Pekalongan adalah sebesar Rp 1.775.879.773 mengalami penurunan 4,00% jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024 sebesar Rp 1.849.806.372. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kebutuhan jasa untuk mendukung kegiatan operasional karena adanya efisiensi dan pengurangan anggaran.



**d) Beban Pemeliharaan**

Beban Pemeliharaan BKPSDM Kota Pekalongan adalah sebesar Rp 26.002.050 mengalami penurunan 49,91% jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024 sebesar Rp 51.912.678. Hal ini disebabkan menurunnya beban pemeliharaan peralatan dan mesin maupun pemeliharaan gedung bangunan BKPSDM Kota Pekalongan.

**e) Beban Perjalanan Dinas**

Beban Perjalanan Dinas BKPSDM Kota Pekalongan adalah sebesar Rp 283.915.395 mengalami penurunan 49,69 % jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024 sebesar Rp 564.319.900. Hal ini disebabkan menurunnya kegiatan perjalanan dinas luar daerah.

**f) Beban Hibah**

Beban Hibah (Uang dan/atau Jasa untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga/Pihak Lain/Masyarakat) BKPSDM Kota Pekalongan adalah sebesar Rp 27.800.000 mengalami penurunan 27,42% jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024 sebesar Rp 38.300.000. Hal ini disebabkan jumlah penerima penghargaan Satya Lencana Karya Satya dan ASN Award mengalami penurunan.

**4.3 Penjelasan Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas BKPSDM Kota Pekalongan per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 6.886.491.236 berasal dari saldo awal ekuitas per 31 Desember 2024 sebesar Rp 6.743.403.238 ditambah surplus/defisit LO Tahun 2025 sebesar Rp (5.539.634.583) ditambah RK PPKD tahun 2025 sebesar Rp 5.682.722.581.

Laporan Perubahan Ekuitas BKPSDM Kota Pekalongan dapat disajikan sebagai berikut :

Uraian	Ekuitas per 31 Desember 2025	Ekuitas per 31 Desember 2024	Naik/Turun (%)
Ekuitas Awal	6.743.403.238	6.832.049.759	1,31
Surplus Defisit LO	(5.772.772.696)	(6.315.447.690)	(8,59)
RK PPKD	5.682.722.581	6.226.801.169	(8,74)
Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/ Kesalahan Mendasar :			
- Koreksi Nilai Persediaan			



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025



- Selisih Rvaluasi Aset Tetap			
- Lain-lain			
Ekuitas Akhir	6.653.353.123	6.743.403.238	(1,34)

Laporan Perubahan Ekuitas dapat dirinci sebagai berikut :

**1. Ekuitas Awal**

Ekuitas per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 6.743.403.238.

**2. Surplus/(Defisit)-LO Tahun 2025**

Surplus/(Defisit)-LO BKPSDM KOTA PEKALONGAN tahun 2025 adalah sebesar Rp (5.772.772.696) berasal dari pendapatan-LO dikurangi beban tahun 2025.

**3. RK PPKD**

Nilai RKPPD tahun 2025 adalah sebesar Rp 5.682.722.581.

**4. Koreksi Ekuitas**

Nihil

**4.4 Penjelasan Pos-Pos Neraca**

Ringkasan Neraca BKPSDM Kota Pekalongan per 31 Desember 2025 dan Neraca per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

Uraian	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Lebih/Kurang (%)
Aset Lancar	12.923.800	10.859.500	19,01
Investasi Jangka Panjang	0	0	0,00
Aset tetap	6.640.429.323	6.732.543.738	(1,37)
Dana Cadangan	0	0	0,00
Aset Lainnya	0	0	0,00
Properti Investasi	0	0	0,00
<b>Jumlah Aset</b>	<b>6.653.353.123</b>	<b>6.743.403.238</b>	<b>(1,34)</b>
Kewajiban Jangka Pendek	0	0	0,00
Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0,00
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>
<b>Ekuitas</b>	<b>6.653.353.123</b>	<b>6.743.403.238</b>	<b>(1,34)</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>6.653.353.123</b>	<b>6.743.403.238</b>	<b>(1,34)</b>



#### 4.4.1 Penjelasan Pos Aset

Salah satu pos pada neraca BKPSDM Kota Pekalongan adalah aset dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Lebih/ Kurang (%)
Aset Lancar	12.923.800	10.859.500	19,01
Investasi Jangka Panjang	0	0	0,00
Aset tetap	6.640.429.323	6.732.543.738	(1,37)
Dana Cadangan	0	0	0,00
Aset Lainnya	0	0	0,00
Properti Investasi	0	0	0,00
<b>Jumlah Aset</b>	<b>6.653.353.123</b>	<b>6.743.403.238</b>	<b>(1,34)</b>

Total aset BKPSDM Kota Pekalongan per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 6.653.353.123 mengalami penurunan sebesar Rp 90.050.115 atau 1,34 % jika dibandingkan jumlah aset per 31 Desember 2024. Selanjutnya pos aset dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 4.4.1.1 Aset Lancar

Aset Lancar menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh BKPSDM Kota Pekalongan yang dapat diperkirakan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu sama atau kurang dari 12 bulan. Secara keseluruhan aset lancar BKPSDM Kota Pekalongan per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 12.923.800 dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Naik/Turun (%)
Persediaan	12.923.800	10.859.500	19,01
<b>Jumlah Aset</b>	<b>12.923.800</b>	<b>10.859.500</b>	<b>19,01</b>

Secara umum, jumlah aset lancar BKPSDM Kota Pekalongan sama dengan jumlah aset lancar per 31 Desember 2024 sebesar Rp 10.859.500.

##### 1. Persediaan

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rekening persediaan merupakan saldo persediaan hasil opname fisik yang dilakukan masing-masing SKPD dan hasilnya dituangkan dalam Berita Acara Opname Persediaan. Pada Peraturan Wali Kota Pekalongan Nomor 35 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Wali Kota Nomor 90 Tahun 2021 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota



Pekalongan bahwa “Metode pencatatan persediaan dilakukan secara periodik, maka pengukuran persediaan pada saat penyusunan laporan keuangan, dilakukan berdasarkan hasil inventarisasi persediaan dengan menggunakan harga perolehan terakhir/harga pokok produksi terakhir/nilai wajar atau menggunakan metode FIFO”. Pada tahun 2025, persediaan masih dinilai dengan biaya perolehan persediaan yang terakhir diperoleh. Saldo Persediaan SKPD per 31 Desember 2025 dapat disajikan sebagai berikut :

NO	URAIAN	Saldo Awal (31 Des 2024)	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo Akhir (31 Des 2025)
1	Barang Pakai Habis	10.859.500	0	0	12.923.800
	Bahan	2.360.000	0	2.360.000	0
	Alat/Bahan Untuk Kegiatan Kantor	8.499.500	4.424.300	0	12.923.800
	<b>Jumlah</b>	10.859.500	0	0	12.923.800

#### 4.4.1.2 Penjelasan Pos Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan

Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Pekalongan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi untuk digunakan dalam kegiatan Pemerintah Kota Pekalongan atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum yang mempunyai kriteria sebagaimana diatur dalam kebijakan akuntansi. Aset tetap dapat diperoleh dari dana yang bersumber dari sebagian atau keseluruhan APBD Pemerintah Kota Pekalongan melalui pembelian, pembangunan dan pertukaran dengan aset lainnya dan sumbangan dari pihak ketiga.

Saldo Aset Tetap BKPSDM Kota Pekalongan per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 6.640.429.323 atau mengalami penurunan sebesar 1,37% jika dibandingkan saldo aset tetap per 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut :

Jenis Aset Tetap	31 Des 2024 (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	31 Des 2025 (Rp)
Tanah	1.660.615.000			1.660.615.000
Peralatan dan Mesin	2.318.073.959	108.569.090		2.426.643.049
Gedung & Bangunan	5.800.183.226			5.800.183.226
Jalan, Jaringan & Irigasi	284.095.357			284.095.357
Aset Tetap Lainnya	200.000			200.000
Akumulasi Penyusutan	-3.330.623.804		200.683.505	-3.531.307.309
<b>Jumlah</b>	6.732.543.738		92.114.415	6.640.429.323



Berdasarkan tabel diatas, masing-masing jenis aset tetap dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. Tanah**

Saldo aset tanah BKPSDM Kota Pekalongan per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 1.660.615.000 sama dengan saldo aset tanah per 31 Desember 2024 sebesar Rp 1.660.615.000.

**2. Peralatan dan Mesin**

Saldo peralatan dan mesin BKPSDM Kota Pekalongan per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 2.426.643.049 jika dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2024 terjadi peningkatan sebesar Rp 108.569.090 atau 4,68%. Peningkatan tersebut berasal dari belanja modal peralatan dan mesin.

**3. Gedung dan Bangunan**

Saldo gedung dan bangunan BKPSDM Kota Pekalongan per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 5.800.183.226 sama dengan saldo per 31 Desember 2024 sebesar Rp 5.800.183.226.

**4. Jalan, Jaringan dan Irigasi**

Saldo jalan, irigasi dan jaringan BKPSDM Kota Pekalongan per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 284.095.357 sama dengan saldo per 31 Desember 2024 sebesar Rp 284.095.357.

**5. Aset Tetap Lainnya**

Saldo aset tetap lainnya BKPSDM Kota Pekalongan per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 200.000 sama dengan saldo per 31 Desember 2024 sebesar Rp 200.000.

**6. Akumulasi Penyusutan**

Pemerintah Kota Pekalongan menggunakan akuntansi berbasis akrual, maka dalam penyajian neraca Pemerintah Kota Pekalongan per 31 Desember 2025 pada pos aset tetap diterapkan penyusutan aset tetap.

Penyusutan Aset Tetap Pemerintah Kota Pekalongan menggunakan metode garis lurus, sedangkan pedoman teknis penyusutan aset tetap diatur dalam Peraturan Walikota Pekalongan Nomor 6A Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Penyusutan BMD Berupa Aset Tetap. Penyusutan dilakukan terhadap aset tetap berupa :

- a. Gedung dan bangunan;
- b. Peralatan dan mesin;



- c. Jalan, jaringan dan irigasi;
- d. Aset tetap lainnya (aset tetap dalam renovasi dan alat musik modern);
- e. Aset tetap yang direklasifikasi sebagai aset lainnya dalam neraca berupa aset kemitraan dengan pihak ketiga dan aset idle disusutkan sebagaimana layaknya aset tetap.

Penyusutan tidak dilakukan terhadap :

- a. Aset tetap tanah;
- b. Aset tetap konstruksi dalam pengerjaan;
- c. Aset tetap dalam renovasi berupa Tanah dalam renovasi;
- d. Aset tetap dalam renovasi yang tidak menambah masa manfaat;
- e. Aset tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber yang sah dan telah diusulkan kepada Pengelola untuk dilakukan penghapusannya; dan
- f. Aset tetap dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola untuk dapat dilakukan penghapusan.

Saldo akumulasi penyusutan per 31 Desember 2025 berasal dari akumulasi penyusutan aset tetap per 31 Desember 2024 ditambah penyusutan tahun 2025 dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap yang dihapuskan, dengan rincian sebagai berikut :

Akumulasi Penyusutan				
Jenis Aset	31 Des 2024 (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	31 Des 2025 (Rp)
Peralatan dan Mesin	-1.856.954.876		103.919.489	-1.960.874.365
Bangunan dan Gedung	-1.430.572.242		90.030.324	-1.520.602.566
Jalan, Jaringan & Irigasi	-43.096.686		6.733.692	-49.830.378
<b>Jumlah</b>	<b>-3.330.623.804</b>		<b>200.683.505</b>	<b>-3.531.307.309</b>

#### 4.4.1.3 Penjelasan Pos Aset Lainnya

Saldo aset lainnya BKPSDM Kota Pekalongan per 31 Desember 2025 sebesar Rp 0 sama dengan saldo per 31 Desember 2024. Saldo aset lainnya dapat dirinci sebagai berikut :

Jenis Aset Lainnya	31 Des 2024 (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	31 Des 2025 (Rp)
Aset Tidak Berwujud	52.405.000			52.405.000
Aset Lain-lain	106.089.287		59.211.707	46.877.580
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	-52.405.000			-52.405.000



Jenis Aset Lainnya	31 Des 2024 (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	31 Des 2025 (Rp)
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	-106.089.287	59.211.707		-46.877.580
<b>Jumlah</b>	0			0

Rincian aset lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Aset Tak Berwujud

Aset Tak Berwujud adalah aset tetap yang secara fisik tidak dapat dinyatakan atau tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.

Saldo aset tak berwujud BKPSDM Kota Pekalongan per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 52.405.000 sama dengan saldo aset tak berwujud per 31 Desember 2024.

Aset Tak Berwujud BKPSDM Kota Pekalongan berupa : Software yakni Router (Aplikasi SAPK) dan website kepegawaian.

### 2. Akumulasi Amortisasi Aset Tak Berwujud

Amortisasi aset tak berwujud menggunakan metoda garis lurus dengan umur masa manfaat 5 (lima) tahun.

Saldo akumulasi amortisasi per 31 Desember 2025 berasal dari akumulasi penyusutan aset tak berwujud per 31 Desember 2024 ditambah amortisasi tahun 2025 dikurangi akumulasi amortisasi aset tak berwujud yang dihapuskan, dengan rincian sebagai berikut:

Akumulasi Amortisasi				
Jenis Aset	31 Des 2024 (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	31 Des 2025 (Rp)
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud- Software	-52.405.000			-52.405.000
<b>Jumlah</b>	-52.405.000			-52.405.000

### 3. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain merupakan aset tetap dengan kondisi yang rusak berat, sehingga aset tersebut tidak dapat digunakan untuk menunjang kinerja SKPD selaku Pengguna Barang. Saldo aset lain-lain BKPSDM Kota Pekalongan per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 46877580 mengalami penurunan sejumlah 55,81% dari saldo aset lain-lain per 31 Desember 2024.



#### 4. Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain

Akumulasi Penyusutan Aset lain-lain menggunakan metoda sebagaimana penyusutan pada aset tetap.

Saldo akumulasi penyusutan per 31 Desember 2025 berasal dari akumulasi penyusutan aset lain-lain per 31 Desember 2024 ditambah penyusutan tahun 2025 dikurangi akumulasi penyusutan lainnya yang dihapuskan, dengan rincian sebagai berikut :

Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain				
Jenis Aset	31 Des 2024 (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	31 Des 2025 (Rp)
Akumulasi Penyusutan Aset Lain-Lain-Aset Rusak Berat/ Usang	-106.089.287	59.211.707		-46.877.580
<b>Jumlah</b>	-106.089.287			-46.877.580

#### 4.4.2 Penjelasan Pos Ekuitas

Akun Ekuitas menyajikan jumlah kekayaan bersih BKPSDM Kota Pekalongan, yang menunjukkan hak BKPSDM Kota Pekalongan terhadap aset yang dimiliki/dikuasai, setelah dikurangi hak (klaim) pihak ketiga terhadap aset tersebut. Hak pihak ketiga tersebut merupakan kewajiban yang harus diselesaikan oleh BKPSDM Kota Pekalongan Saldo ekuitas di neraca berasal dari saldo akhir ekuitas pada Laporan Perubahan Ekuitas.

Saldo ekuitas akhir BKPSDM Kota Pekalongan. per 31 Desember 2025, dapat disajikan sebagai berikut :

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2024	Rp	6.743.403.238
Surplus/Defisit LO	Rp	(5.772.772.696)
RK PPKD	Rp	5.682.722.581
Koreksi Ekuitas	<u>Rp</u>	<u>0</u>
Jumlah Ekuitas Akhir	<u>Rp</u>	<u>6.653.353.123</u>



## **BAB V**

### **PENJELASAN INFORMASI NON KEUANGAN**

#### **5.1 Keadaan Umum BKPSDM Kota Pekalongan**

BKPSDM Kota Pekalongan, dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Pekalongan Nomor 68 Tahun 2021 Tentang Tugas dan Fungsi Tata Kerja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah.

Adapun SOTK BKPSDM Kota Pekalongan adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Badan;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
  1. Subbagian Perencanaan Evaluasi dan Keuangan; dan
  2. Subbagian Umum dan Kepegawaian
- c. Bidang Pengadaan, Informasi dan Pembinaan Pegawai
- d. Bidang Mutasi dan Promosi ASN
- e. Bidang Pengembangan SDM dan Kompetensi ASN
- f. UPTB; dan
- g. Kelompok Jabatan Fungsional

##### **5.1.1 Informasi Umum**

BKPSDM Kota Pekalongan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

Tugas Pokok

BKPSDM mempunyai tugas membantu Wali Kota dalam melaksanakan unsur penunjang yang melaksanakan fungsi kepegawaian dan pengembangan SDM yang menjadi kewenangan daerah di bidang manajemen Aparatur Sipil Negara.

Fungsi

- a. perumusan dan penetapan sasaran, program bidang kepegawaian dan pengembangan SDM;
- b. perumusan kebijakan bidang kepegawaian dan pengembangan SDM;



- c. pengoordinasian penyelenggaraan tugas dan fungsi bidang pengadaan, informasi dan pembinaan pegawai;
- d. pengoordinasian penyelenggaraan tugas dan fungsi bidang mutasi dan promosi ASN;
- e. pengoordinasian penyelenggaraan tugas dan fungsi bidang pengembangan SDM dan kompetensi ASN;
- f. pengoordinasian penyelenggaraan tugas dan fungsi bidang kesekretariatan;
- g. pengarahan dan pengoordinasian pelaksanaan dan evaluasi Standar Operasional Prosedur (SOP) dan/ atau Standar Pelayanan (SP);
- h. pengoordinasian pengendalian, pengawasan, pembinaan, pengevaluasian, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan tugas; dan
- i. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### 5.1.2 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia BKPSDM Kota Pekalongan per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

**Tabel**  
**Rekapitulasi Jumlah ASN BKPSDM Kota Pekalongan**  
**Menurut Golongan**

No.	Golongan	Jumlah		Prosentase	
		Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2025
	PNS				
1	Golongan I				
2	Golongan II	4	3	13,79	10,71
3	Golongan III	18	18	62,07	64,29
4	Golongan IV	5	4	17,24	14,29
	Jumlah PNS	27	25	93,10	89,29
	PPPK				
1	Golongan IX	2	2	6,90	7,14
2	Golongan V	0	1	0,00	3,57
	Jumlah PPPK	2	3	6,90	10,71
	<b>Jumlah Total</b>	<b>29</b>	<b>28</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>



**Tabel**  
**Rekapitulasi Jumlah ASN BKPSDM Kota Pekalongan**  
**Menurut Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah				Prosentase			
		2024		2025		2024		2025	
		PNS	PPPK	PNS	PPPK	PNS	PPPK	PNS	PPPK
1	SD								
2	SLTP								
3	SLTA	1		1	1	3,70		4,00	66,67
4	DIPLOMA I								
5	DIPLOMA II								
6	DIPLOMA III	4		2		14,81		8,00	
7	DIPLOMA IV								
8	S-1	19	2	18	2	70,38	100	72,00	33,33
9	S-2	3		4		11,11		16,00	
10	S-3								
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>2</b>	<b>25</b>	<b>3</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Tabel**  
**Rekapitulasi Jumlah ASN BKPSDM Kota Pekalongan**  
**Berdasarkan Jenis Jabatan**

No	Jenis Jabatan	Jumlah		Prosentase (%)	
		2024	2025	2024	2025
A	Struktural				
1	II.A				
2	II.B	1	1	3,45	3,57
3	III.A	1	1	3,45	3,57
4	III.B	3	3	10,34	10,71
5	IV.A	2	2	6,90	7,14
6	IV.B				
	Jumlah A	7	7	24,14	25,00
B	Fungsional				
1	JF Analis SDM	6	5	20,69	17,86
2	JF Asesor SDM	1	1	3,45	3,57
3	JF Pranata Komputer	4	4	13,79	14,29
4	JF Analis Pengembangan Kompetensi	0	1	0,00	3,57
5	JF Arsiparis	1	1	3,45	3,57
6	JFU	10	9	34,48	32,14
	Jumlah B	22	21	75,86	75,00
	<b>Jumlah Total</b>	<b>29</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>100</b>



## 5.2 Pencapaian Target Kinerja APBD

Anggaran Pendapatan dan Belanja BKPSDM Kota Pekalongan adalah sebagai berikut :

Pendapatan	Rp	0,00
Belanja	Rp	<u>6.527.612.000,00</u>
Surplus/Defisit	Rp	6.527.612.000,00

Adapun realisasinya adalah sebagai berikut :

Pendapatan	Rp	0,00
Belanja	Rp	<u>5.682.722.581,00</u>
Surplus/Defisit	Rp	5.682.722.581,00

Target Kinerja BKPSDM Kota Pekalongan adalah sebagai berikut :

Anggaran Belanja Tahun 2025 Rp 6.527.612.000,00 terdiri dari Anggaran Belanja Operasi Rp 6.378.854.000,00 dan Anggaran Belanja Modal Rp 148.758.000,00.

Adapun realisasinya adalah sebagai berikut :

Realisasi Belanja Tahun 2025 Rp 5.682.722.581,00 terdiri dari Anggaran Belanja Operasi Rp 5.539.634.583,00 dan Anggaran Belanja Modal Rp 143.087.998,00.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Demikian Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) BKPSDM Kota Pekalongan pada Pemerintah Kota Pekalongan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan BKPSDM Kota Pekalongan untuk tahun 2025. Catatan atas Laporan Keuangan tersebut disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.

Kami berharap penyampaian Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) serta memenuhi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan independensi pengelolaan keuangan daerah.

Pekalongan, 19 Februari 2026



Kepala BKPSDM Kota Pekalongan  
Kota Pekalongan

**RUSMANI BUDI HARJO, AKS, M.M**

**NIP. 197209131998031001**